

**PRESENTASI DIRI DAN MOTIVASI BERHIJAB PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

SALMA RAIHANA
NIM : 1717102121

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Raihana

NIM : 1717102121

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 22 September 2021

Yang menyatakan



Salma Raihana
NIM. 1717102121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PRESENTASI DIRI DAN MOTIVASI BERHIJAB PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Salma Raihana**, NIM. 1717102121, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Oktober 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama,

Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Tanggal, 28 Oktober 2021
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 1219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Salma Raihana

NIM : 1717102121

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. W.b

Purwokerto, 22 September 2021

Pembimbing



Ageng Widodo, M.A.
NIP. 199306222019031015

**Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Salma Raihana

1717102121

ABSTRAK

Penampilan merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang bisa ditangkap oleh seorang komunikan dari seorang komunikator. Penampilan yang umum ada di negara yang mayoritas muslim adalah dengan mengenakan hijab. Disamping merupakan kewajiban secara syariat, hijab juga merupakan aturan berpakaian yang harus dipatuhi dalam sebuah lingkungan sosial seperti di kampus, khususnya di perguruan tinggi agama Islam, seperti di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa manusia memiliki dua panggung, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Di panggung depannya dia akan memainkan peran yang bertujuan untuk membawa dan mengarahkan sudut pandang para penonton sesuai yang diinginkan. Perilaku berhijab yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di panggung depan maupun panggung belakangnya dilatarbelakangi oleh pemaknaan mereka terhadap hijab serta motivasi yang datang dari luar diri (motivasi ekstrinsik) dan motivasi yang datang dari dalam diri (motivasi intrinsik).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif dan metode penelitian fenomenologi. Terdapat sepuluh informan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa makna hijab bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah jika dilihat secara syariat agama Islam, ada pula yang memiliki pemaknaan tambahan tentang hijab yaitu hijab sebagai identitas seorang muslimah. Motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berhijab antara lain tuntutan lingkungan dan orangtua serta pengaruh atau pujian dari teman dan teman pria. Motivasi intrinsik yang mendorong mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berhijab adalah keinginan yang datang dari diri sendiri.

Kata Kunci : Presentasi Diri, Hijab, Mahasiswa, Dramaturgi, Makna Hijab.

MOTTO

“If you want something, take it. Leap, cause sometimes you’ll be surprised how safely you land on the other side.”

– eaJ



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmatnya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya saya yang tentu saja masih perlu banyak saran dan masukan ini saya persembahkan kepada :

“Allah SWT, Tuhan saya yang selalu menjadi satu-satunya penolong dalam setiap perjalanan hidup saya.”

“Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan hidup atas segala kesulitan yang telah saya lalui.”

“Mama saya, Siti Fatimah, yang telah mampu membesarkan dan merawat anak-anaknya.”

“Papa saya, Moch. Chaerul Saleh.”

“Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan percaya pada cita-cita saya.”

“Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.”

“Para informan yang telah berbagi cerita dan pandangannya mengenai hijab sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada kita semua.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga sampai saat ini saya dapat melaksanakan segala kewajiban dan tugas saya dalam hidup saya. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala rasa syukur dan berkat kasih sayang-Nya saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.**

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Saya sebagai penulis skripsi ini dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberi bantuan dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Ageng Widodo, M.A., dosen pembimbing skripsi saya yang telah sangat sabar memberikan arahan dan bimbingannya.
8. Bapak Muridan, M.Ag., Dosen Penasihat Akademik KPI C Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya baik berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta bantuan lainnya selama menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang Tua saya, Mama Siti Fatimah dan Papa Moch. Chaerul Saleh.
11. Sahabat-sahabat dekat saya yang sudah seperti keluarga bagi saya, Elisa, Fera, Lea, Yana, Vicky, Gendin, Marya Ulfa, Kafa dan Vidi yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama saya menulis skripsi ini.
12. Para informan saya yang telah bersedia saya jadikan subjek penelitian, mudah-mudahan urusan kalian pun dimudahkan.
13. Fikih, Tofianti, Syarif, Adenia, Dinda Zhalia yang sering saya jadikan tempat bertanya dan berbagi cerita terkait skripsi dan penelitian ini.
14. Teman seperjuangan KPI angkatan 2017 dari kelas A sampai kelas C, yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman selama saya menempuh studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kwon Ji Yong, BigBang, Park Sungjin, Park Jaehyung, Kang Younhyun, Kim Wonpil, Yoon Dowoon, Day6, backnumber, Tulus, Sheila On 7 dan Goose House, para musisi idola saya yang karya-karyanya telah banyak membantu saya keluar dari kecemasan dan kegelisahan saya.
16. Diri saya sendiri, yang telah mampu bertahan hidup sejauh ini dan menyelesaikan sedikit demi sedikit kewajiban saya.
17. Semua pihak yang telah mendukung saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat saya sampaikan selain ucapan terimakasih dan maaf atas segala kekurangan yang mungkin membuat kalian kecewa. Saya menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati saya harap dapat menerima kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI	16
A. Presentasi Diri	16
B. Motivasi	17
C. Mahasiswa.....	19

D. Perilaku Berhijab.....	20
E. Potret Dramaturgi.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data.....	31
D. Subjek Dan Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Tahap Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	42
A. Profil Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	42
B. Data Penelitian	43
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Pengambilan Data Wawancara.....	28
Tabel 2.1	Motivasi Perilaku Berhijab Informan.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti chat dengan informan
- Lampiran 2 Transkrip
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini, tren gaya berpakaian menjadi hal yang menarik untuk diikuti. Selain untuk membentuk identitas diri, gaya berpakaian juga dapat bertujuan untuk mendapatkan perhatian dan penilaian publik terhadap dirinya. Gaya berpakaian menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan orang lain akan citra diri kita. Pemilihan gaya berpakaian serta penggunaan aksesoris yang dipilih oleh seseorang juga dapat menjadi suatu hal yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dalam kehidupan bersosial penampilan menjadi sebuah ciri khas seseorang untuk menunjukkan dirinya kepada dunia luar. Penampilan juga menjadi salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang bisa ditangkap oleh seorang komunikan dari seorang komunikator. Sebuah penampilan yang dilihat dari cara berpakaian adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan atau mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang. Pakaian adalah cara yang tertentu untuk menunjukkan peran seseorang, maka diharapkan dapat berperilaku dengan cara tertentu. Oleh karena itu, telah dikemukakan bahwa pakaian yang berbeda, jenis pakaian yang berbeda, serta yang menggunakan juga berbeda. Maka akan adanya interaksi sosial yang berlangsung mulus dan sebaliknya. Contohnya, ketika seseorang menggunakan jilbab pastinya anda akan menilai bahwa dia adalah seorang muslim. Begitulah pola pikir kita terbentuk langsung dengan adanya penampilan seseorang.¹

Salah satu gaya berpakaian yang umum ada di negara yang mayoritas muslim adalah dengan mengenakan hijab atau jilbab. Karena hijab atau jilbab merupakan kewajiban bagi muslimah dan telah diperintahkan juga oleh Allah

¹ Faramita Syahputri, "Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 10.

SWT agar wanita menutup auratnya, termasuk kepala (rambut). Perintah mengenakan hijab atau jilbab dan menutup aurat disebutkan oleh Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Surat Al-Azhab ayat 59 menerangkan bahwa Allah memerintahkan pada nabi Muhammad SAW untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk dikenal sebagai seorang Muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.²

Pada masyarakat Indonesia, menggunakan dan memakai hijab merupakan suatu kebanggaan, karena beranggapan bahwa itu sebagai tanda keturunan baik.³ Di Indonesia sendiri istilah hijab diartikan sebagai kerudung atau jilbab untuk menutupi salah satu aurat wanita yaitu rambut. Dengan mengenakan hijab atau jilbab masyarakat akan menilai wanita itu sebagai muslimah yang baik dan taat. Meskipun perilaku dan penampilan merupakan dua hal yang berbeda, namun secara umum masyarakat menilai perilaku seseorang dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan dapat membangun citra diri di kehidupan sosial.

Ketika berpakaian individu harus menyesuaikan dengan tempat bersosialisasinya, mengikuti aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan di lingkungan tersebut. Misalnya pada perguruan tinggi agama islam di Indonesia yang memiliki aturan berpakaian, yaitu diwajibkan menggunakan hijab untuk para mahasiswa perempuannya. Maka seorang mahasiswi sebuah perguruan tinggi islam pasti dituntut untuk menggunakan pakaian yang tertutup termasuk penggunaan hijab atau jilbab dan wajib mematuhi karena hal itu sudah menjadi peraturan yang terdapat di institusi tersebut.

² Moh. Toyyib, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Azhab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu)," *Jurnal Al-Ibrah* 3, no. 1 (Juni 2018): 73.

³ Halimar, "Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)," *JOM FISIP* 4, no. 1 (Februari 2017): 3.

Sebuah kampus akan merubah penampilan mahasiswa ketika berada di kampus. Peraturan yang dibuat kampus mau tidak mau harus diikuti dengan cara memakai pakaian yang sopan dan berpenampilan sebagaimana mahasiswa seharusnya. Terutama kampus yang bernuansa islami, pasti akan mengutamakan berpenampilan yang sangat islami. Seperti, menggunakan jilbab untuk perempuan, berpakaian tidak terbuka, sopan dan sebagainya. Penampilan yang dituntut kampus mungkin bisa saja bertentangan dengan penampilannya diluar kampus.⁴

Pengelolaan identitas sebagai mahasiswa dari segi penampilan, sikap dan perilaku menjadi tolak ukur yang harus mereka penuhi dan lakoni di panggung depannya.⁵ Norma dan aturan yang terdapat di lingkungan kampus mengikat tiap individu yang terdapat di dalamnya. Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan sanksi, baik berupa teguran ataupun sanksi lainnya. Akan tetapi dari pengamatan peneliti selama menjadi bagian dari akademisi di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 ada beberapa mahasiswa yang mengenakan hijab atau jilbab hanya secara sementara, hanya untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya di sini adalah untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang mahasiswa perguruan tinggi islam yaitu ketika berada di lingkungan kampus atau berada dalam kegiatan yang berhubungan dengan kampus. Hijab atau jilbab dianggap hanya sebagai properti yang digunakan di panggung depan mereka, properti tersebut digunakan hanya ketika dia menjalankan perannya sebagai seorang mahasiswa perguruan tinggi islam. Di luar perannya sebagai mahasiswa perguruan tinggi berbasis islam, ia adalah dirinya sendiri yang sebenarnya. Namun ada pula mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁴ Faramita Syahputri, "Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 11.

⁵ Qurrata Aini, "Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi Di Pekanbaru)," *JOM FISIP UR1*, no. 1 (2014): 7.

yang tetap mengenakan hijabnya di manapun ia berada kecuali ketika sedang bersama mahramnya, meskipun tidak mendapat tuntutan dari lingkungan atau orang lain.

Di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terdapat peraturan dalam berbusana bagi mahasiswa, tertulis dalam buku Panduan Akademik 2017-2018.⁶ Setiap mahasiswa yang melanggar aturan berbusana akan mendapatkan sanksi yang ditentukan setelah melalui penelitian dan pertimbangan secara cermat dan teliti oleh pihak yang berwenang di kampus.⁷ Dari adanya peraturan dan sanksi tersebut maka para mahasiswa tidak memiliki pilihan selain mematuhi. Itu artinya seluruh mahasiswa perempuan akan mengenakan hijab untuk memenuhi aturan yang telah ada.

Presentasi diri yang dilakukan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah dalam rangka menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang akan orang lain pikirkan tentang mereka sebagai mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Perilaku berhijab mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan bentuk presentasi diri. Dilihat menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman perilaku berhijab yang ditunjukkan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki panggung depan dan panggung belakang. Melihat perilaku berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di panggung depan dan belakangnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui makna hijab bagi mereka. Kemudian menggunakan teori motivasi Abraham Maslow penelitian ini juga mencari tahu mengenai motivasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berhijab.

⁶ Panduan Akademik (Purwokerto : Lembaga Penjamin Mutu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 75.

⁷ Panduan Akademik (Purwokerto : Lembaga Penjamin Mutu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 77.

Berangkat dari perilaku berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto ketika di kampus serta fenomena penggunaan hijab pakai lepas pada sebagian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna hijab dan motivasi berhijab mahasiswa di perguruan tinggi yang berbasis Islam menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman karena teori Dramaturgi menjelaskan mengenai panggung depan dan panggung belakang yang terdapat dalam kehidupan sosial seorang individu dengan judul “Presentasi Diri dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto”.

B. Penegasan Istilah

1. Presentasi Diri

Presentasi diri menurut pandangan Erving Goffman adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang akan orang lain pikirkan dan apa yang individu itu sendiri pikirkan tentang individu itu sendiri. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Menurut Goffman, hidup adalah teater, individunya sebagai aktor dan masyarakat sebagai penontonnya. Dalam pelaksanaannya, selain panggung dimana dimana ia melakukan pementasan peran, ia juga memerlukan ruang ganti yang berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Ketika individu dihadapkan kepada panggung, ia akan

⁸ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

menggunakan simbol-simbol yang relevan untuk memperkuat identitas karakternya, namun ketika individu tersebut telah habis masa pementasannya, maka di belakang panggung akan terlihat penampilan seutuhnya dari individu tersebut.⁹

Bagi Goffman, individu tidak sekedar mengambil peran orang lain melainkan bergantung pada orang lain untuk melengkapkan citra diri tersebut. Diri dari Goffman jelas bersifat temporer dalam arti bahwa diri tersebut berjangka-pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan yang interaksinya dengan masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek. Orang lain dalam interaksi itulah yang turut mengisi dan terkadang membentuk gambaran-diri melalui perlakuan mereka terhadap individu. Goffman juga berpandangan bahwa diri bukanlah sesuatu yang dimiliki individu melainkan yang dipinjamkan orang lain kepadanya.¹⁰

2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti bergerak. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong organisme untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹¹ Motivasi dalam bahasa Inggris yaitu *motivation* memiliki arti kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir dan merasa seperti yang merekalakukan.¹² Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa

⁹ Qurrata Aini, "Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswa Di Pekanbaru)," *JOM FISIP UR1*, no. 1 (2014): 4.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 110.

¹¹ Muhammad Saprudin, "Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswa Islam Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12 no. 2 (2016): 184.

¹² "Konsep Tentang Motivasi", Laila Nurnandita, diakses 23 Oktober 2021, <https://www.academia.edu/30560036/Motivasi.docx>

¹³ Astri Rahmawati, "Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015)" (IAIN Salatiga, 2015), 42.

Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. Sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.¹⁴

Mahasiswa dipandang memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi. Berpikir kritis dan bertindak tanggap merupakan sifat dan sikap yang biasanya terdapat pada diri seorang mahasiswa.

4. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KPI singkatan dari Komunikasi Penyiaran Islam merupakan salah satu prodi yang ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tepatnya adalah bagian dari Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang ada di perguruan tinggi islam, salah satunya ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan perguruan tinggi keagamaan yang berdiri di bawah

¹⁴ “Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya,” Aris Kurniawan, diakses 3 April 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>

pengawasan Kementerian Agama dan secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) bertujuan menghasilkan sarjana yang berkualitas dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang komunikasi dan dakwah melalui retorika, tablig, media cetak dan radio serta televisi. Selain itu juga dapat menjadi sarjana yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam menyiarkan serta mendakwahkan nilai-nilai islam.¹⁵

5. Perilaku Berhijab

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan. Perilaku terdiri dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung baik didalam maupun diluar, perilaku dapat diamati hanya bisa dari luar dan dilihat dengan panca indra bagaimana perilaku baik atau buruknya.¹⁶

Dalam kamus Bahasa Indonesia hijab diartikan sebagai tirai, tutup, penghalang. Sedangkan dalam Bahasa Arab hijab memiliki arti penghalang. Hijab merupakan salah satu bentuk pakaian yang digunakan oleh wanita muslimah. Diharapkan dengan mengenakan hijab atau jilbab, seorang muslimah menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku berhijab adalah tindakan seorang wanita dalam mengenakan hijab secara benar dan sesuai dengan ketentuan syari'at yang telah ada.

6. Dramaturgi

Dramaturgi didasari dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani *draomai* berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya. Serta "drama" juga mempunyai arti yaitu perbuatan dan

¹⁵ Selly Wahyuningsih, "Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Terhadap Eksistensi Komunitas Fotografi "Fixlens" Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2017), 5.

¹⁶ Taufik Shobirin, "Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2018).

tindakan. Sedangkan istilah Dramaturgi sangat kental dengan pengaruh drama, teater atau pertunjukkan fiksi yang dilakukan diatas panggung. Dimana aktor akan memainkan karakter manusia lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran akan tokoh tersebut. Serta penonton dapat mengikuti setiap alur cerita dari drama yang disajikan oleh setiap aktor atau pemain drama.¹⁷

Menurut tokoh sosiologi yang bernama Erving Goffman dramaturgi adalah teori yang mengemukakan bahwa teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Layaknya drama dalam sebuah panggung teater, dramaturgi memiliki aktor dan penonton. Aktor dalam dramaturgi merupakan individu yang menjalankan peran untuk dipertunjukkan kepada masyarakat. sedangkan penonton merupakan masyarakat itu sendiri.¹⁸

Pendekatan dramaturgi Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengolah pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna hijab bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
2. Apa motivasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ketika mengenakan hijab?

¹⁷ Faramita Syahputri, “Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 15.

¹⁸ Dita Putri Bestari, “Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial “Ayam Kampus”” (Universitas Negeri Jakarta, 2018), 6.

¹⁹ Sri Rahayu, “Panggung Depan Dalam Tampilan Instagram (Studi Analisis Teori Dramaturgi)” (Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), 10.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui makna hijab bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto ketika mengenakan hijab.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai perilaku berhijab mahasiswi muslimah.
- b. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada studi dramaturgi.
- c. Manfaat akademis, diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai studi dramaturgi.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka disajikan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian sebelumnya yang sejenis. Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang memiliki fokus masalah dramaturgi kehidupan mahasiswa berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini :

Pertama, jurnal hasil penelitian oleh Halimar²⁰, mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berjudul *Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer Di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)* pada tahun 2017. Fokus penelitian Halimar yaitu apa alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru adalah karena adanya rasa segan terhadap dosen, adanya rasa segan terhadap teman dan kerabat, identitas agama, tidak bisa menahan rasa panas dan gerah, banyak menghabiskan waktu, tidak ada tuntutan dari keluarga, mengikuti peraturan dan kebijakan jurusan, untuk menghindari timbulnya pertanyaan yang dapat memicu emosi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Halimar dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subjek penelitiannya merupakan mahasiswi di sebuah kampus. Namun yang menjadi perbedaannya adalah fokus penelitiannya, yang mana penelitian Halimar berfokus pada alasan mahasiswi menggunakan hijab secara temporer di kawasan kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru, sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana makna hijab dan motivasi berhijab mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan melihat perilaku berhijabnya di panggung depan dan panggung belakangnya.

Kedua, jurnal hasil penelitian oleh Qurrata Aini²¹, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berjudul *Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi Di Pekanbaru)* pada tahun 2014. Fokus

²⁰ Halimar, "Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)," *JOM FISIP UR4*, no. 1 (Februari 2017).

²¹ Qurrata Aini, "Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi Di Pekanbaru)," *JOM FISIP UR1*, no. 1 (2014).

penelitian Qurrata Aini yaitu bagaimana para “ayam kampus” mempresentasikan dirinya sebagai mahasiswi dan sebagai pramuria di Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa presentasi diri informan sebagai mahasiswi dan ayam kampus menunjukkan hasil dimana adanya perbedaan dari masing-masing informan dalam mengelola peran dan kesan yang ingin ditampilkan dan dirasakan oleh mereka dibandingkan saat mempresentasikan diri di panggung belakang yang cenderung memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dengan jumlah anggota yang juga kecil dibandingkan panggung depan.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Qurrata Aini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subjek penelitiannya merupakan mahasiswi di sebuah kampus. Namun yang menjadi perbedaannya adalah latar belakang masalahnya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Qurrata Aini berlatar dari masalah adanya fenomena mahasiswi yang merangkap menjadi seorang pramuria, sedangkan latar belakang dari penelitian yang penulis lakukan adalah hanya sebatas presentasi diri dalam berpakaian mahasiswa perguruan tinggi Islam yang terdapat perbedaan di panggung depan dan panggung belakangnya namun hanya pada Sebagian mahasiswa, tidak seluruhnya.

Ketiga, jurnal dari hasil penelitian oleh Wirarti Anindhita²², mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang berjudul Dramaturgi Di Balik Kehidupan Social Climber pada tahun 2018. Fokus penelitian Wirarti Anindhita yaitu bagaimana kehidupan social climber di panggung depan (front stage) maupun di panggung belakang (back stage) dalam studi dramaturgi dan untuk mengetahui bagaimana pengalaman hidup menjadi social climber. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kehidupan front stage dan back stage informan yang terdapat dalam penelitian Wirarti Anindhita sangat bertolak belakang, dan pengalaman hidup

²² Wirarti Anindhita, “Dramaturgi Di Balik Kehidupan Social Climber,” *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, no. 1 (Mei 2018).

mereka menjadi social climber tidak selalu menyenangkan, banyak juga hal duka yang mereka alami.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Wirarti Anindhita dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subjek penelitiannya merupakan mahasiswi di sebuah kampus. Namun yang menjadi perbedaannya adalah latar belakang masalahnya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Wirarti Anindhita berlatar dari masalah adanya fenomena social climber sedangkan latar belakang dari penelitian yang penulis lakukan adalah fenomena penggunaan hijab pakai lepas pada sebagian mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keempat, jurnal dari hasil penelitian oleh Alila Pramiyanti²³, mahasiswa Telkom University School of Communication yang berjudul Self-Presentation of Indonesian Hijabers on Instagram pada tahun 2019. Fokus penelitian Alila Pramiyanti yaitu bagaimana hijabers Indonesia mendefinisikan ulang presentasi diri dari pemakaian hijab melalui media social khususnya Instagram. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa presentasi diri yang ditunjukkan oleh para hijabers Indonesia melalui foto-foto di media social khususnya Instagram menampilkan gambar-gambar yang stylish dilengkapi dengan caption-caption yang positif, bukan hanya memosting foto diri dengan caption #OOTD. Melalui postingannya, para hijabers Indonesia tetap memertahankan esensi mereka sebagai wanita muda yang sederhana namun percaya diri dan modis yang berpartisipasi dalam dunia digital dan modern.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Alila Pramiyanti dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek penelitiannya merupakan presentasi diri perilaku berhijab perempuan muslimah. Namun yang menjadi perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang mana penelitian yang dilakukan oleh Alila Pramiyanti berfokus pada presentasi diri perilaku berhijab perempuan muslimah di media sosial khususnya Instagram, sedangkan fokus

²³ Alila Pramiyanti, "Self-Presentation Of Indonesian Hijabers On Instagram," 2nd ICARSH, (2019).

penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai presentasi diri perilaku berhijab mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Kelima, jurnal dari hasil penelitian oleh Juliana Kurniawati²⁴, mahasiswa Studi Media dan Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang berjudul *Hijab Selfie : The Production Of Hijabed Women's Discourse In Instagram Compilation Account* pada tahun 2020. Fokus penelitian Juliana Kurniawati dkk. yaitu tentang produksi wacana wanita berhijab pada akun kompilasi @jilbabchantik menggunakan semiotika Van Leeuwen dan teknologi konsep diri Michel Foucault. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa selfie hijab yang diunggah di Instagram adalah sebagai sarana representasi diri, aksi foto selfie menjadi bagian dari keinginan dan kesenangan sebagian wanita berhijab, namun keinginan untuk tetap bisa menampilkan diri di hadapan publik berbenturan dengan norma dan nilai agama, contoh wanita berhijab harus menunduk saat bertemu atau berbicara dengan lawan jenis. Teori psikoanalitik yang mengemukakan hubungan antara keinginan dan kesenangan menjelaskan bahwa prinsip kesenangan adalah dorongan manusia yang tidak terkendali untuk memuaskan sesuatu yang menjanjikan kenikmatan, kepuasan dan kesenangan dalam pencapaiannya. Keinginan wanita berhijab dalam mempresentasikan dirinya melalui sosial media Instagram akan terpenuhi melalui akun kompilasi yang memiliki lebih banyak follower dibanding hanya mengunggahnya di akun pribadi, karena otomatis lebih banyak mendapatkan perhatian dan pengakuan dari banyak pengguna Instagram.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Juliana Kurniawati dkk. dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek presentasi diri perilaku berhijab perempuan muslimah. Namun yang menjadi perbedaannya adalah fokus penelitiannya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Juliana Kurniawati dkk. berfokus pada representasi diri perilaku berhijab perempuan

²⁴ Juliana Kurniawati, Heddy Shri Ahimsa-Putra, Budi Irawanto dan Ratna Noviani, "Hijab Selfie : The Production Of Hijabed Women's Discourse In Instagram Compilation Account," *IJSSR* Vol. 2, No. 3 (2020).

muslimah di media sosial khususnya Instagram, sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai presentasi diri perilaku berhijab mahasiswa perguruan tinggi Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulis untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini. Untuk itu penulis akan menyusun dan membagi penelitian ini secara sistematis yang terdiri dari 5 bab :

- Bab I.** Bagian pertama akan membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka. Pada kajian pustaka disajikan penelitian-penelitian terdahulu.
- Bab II.** Bagian kedua, menjelaskan mengenai kajian teoritik. Kajian teoritik menjabarkan tentang dasar teori yang digunakan dalam penelitian.
- Bab III.** Bagian ketiga, membahas mengenai metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV.** Bagian keempat, disajikan data dan analisis data.
- Bab V.** Bagian kelima berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang didapat dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Presentasi Diri

Presentasi diri menurut pandangan Erving Goffman adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang akan orang lain pikirkan dan apa yang individu itu sendiri pikirkan tentang individu itu sendiri. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Menurut Goffman, hidup adalah teater, individunya sebagai aktor dan masyarakat sebagai penontonnya. Dalam pelaksanaannya, selain panggung dimana dimana ia melakukan pementasan peran, ia juga memerlukan ruang ganti yang berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Ketika individu dihadapkan kepada panggung, ia akan menggunakan simbol-simbol yang relevan untuk memperkuat identitas karakternya, namun ketika individu tersebut telah habis masa pementasannya, maka di belakang panggung akan terlihat penampilan seutuhnya dari individu tersebut.²⁶

Bagi Goffman, individu tidak sekedar mengambil peran orang lain melainkan bergantung pada orang lain untuk melengkapkan citra diri tersebut. Diri dari Goffman jelas bersifat temporer dalam arti bahwa diri tersebut berjangka-pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan yang interaksinya dengan masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek. Orang lain dalam interaksi itulah yang turut mengisi dan terkadang membentuk gambaran-diri melalui perlakuan mereka terhadap

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

²⁶ Qurrata Aini, "Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi Di Pekanbaru)," *JOM FISIP UR1*, no. 1 (2014): 4.

individu. Goffman juga berpandangan bahwa diri bukanlah sesuatu yang dimiliki individu melainkan yang dipinjamkan orang lain kepadanya.²⁷

Tujuan presentasi diri adalah untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.²⁸

B. Motivasi

Seroang tokoh teori motivasi yaitu Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Maslow memaparkan kebutuhan manusia dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid, lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Hirarki Kebutuhan Maslow dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks. Motif psikologis yang kompleks akan menjadi penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu tingkat paling tidak harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya.²⁹



- *Physiological* (Kebutuhan Fisiologis) antara lain makan, minum, tidur, dan sebagainya.

²⁷ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 110.

²⁸ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 110-111.

²⁹ "Teori-teori Motivasi", Supiani, diakses 23 Oktober 2021, <http://supiani.staff.gunadarma.ac.id/Publications>

- *Safety Needs* (Kebutuhan Rasa Aman) antara lain terlindungi, jauh dari bahaya, nyaman, dan sebagainya.
- *Belonging Needs* (Kebutuhan Akan Rasa Cinta Dan Memiliki) antara lain berafiliasi dengan orang lain, diterima, dicintai, dan sebagainya.
- *Esteem* (Kebutuhan Akan Penghargaan) antara lain pencapaian, status, reputasi, tanggung jawab, dan sebagainya.
- *Self Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri) antara lain pengembangan diri, pemenuhan ideologi, dan sebagainya.

Menurut Laura A King, motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan.³⁰ Antara kebutuhan – motivasi – perubahan atau tingkah laku, tujuan, dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan pasti memiliki motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan tercapai, maka dia akan merasa puas.³¹ Ada 2 jenis motivasi menurut Laura A King :³²

a. Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada dorongan dari luar, seperti contohnya seseorang memakai jilbab supaya disanjung oleh orang lain.

Perilaku berhijab seseorang juga memiliki dasar motivasi. Apa yang menjadi alasan seseorang berhijab, apa saja hal-hal yang mendorongnya hingga akhirnya memutuskan mengenakan hijab atau tidak mengenakan hijab.

³⁰ Radhiya Bustan, "Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)", *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2 no. 3 (2014): 165.

³¹ Astri Rahmawati, "Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015)" (IAIN Salatiga, 2015), 44.

³² Astri Rahmawati, "Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015)" (IAIN Salatiga, 2015), 44.

C. Mahasiswa

Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. Sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkefektifitas tinggi dalam bidang tersebut.³³

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peranan dalam kehidupan social. 3 peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa, antara lain :³⁴

a. Peran Intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak serta harapan masyarakat.

b. Peran Moral

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran Sosial

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki peraturan dalam hal berbusana, karena merupakan bagian dari perguruan tinggi yang berbasis keagamaan Islam. Peraturan dalam hal berbusana wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dan dosen serta para staf dan karyawannya. Aturan berbusana yang dimaksud adalah menggunakan pakaian yang sopan, bersih, rapi dan menutup

³³ “Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya,” Aris Kurniawan, diakses 3 April 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>.

³⁴ Febri Saputra, “Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa” (Universitas Medan Area 2015), 14-15.

aurat, khusus bagi perempuan diwajibkan menggunakan busana yang sesuai dengan syari'at islam yaitu tidak ketat dan tidak transparan sertamenggunakan hijab atau jilbab sebagai penutup rambut.

Peraturan dalam hal berbusana itu tertulis dalam Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di bagian Kewajiban Mahasiswa, tepatnya pada poin g. yang berbunyi : Bagi mahasiswa diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syariat Islam (tidak ketat dan tidak transparan).³⁵

D. Perilaku Berhijab

Ketika seseorang berperilaku pasti ia memiliki alasan dan tujuan. Kenapa dia berperilaku seperti itu, dan apa yang mendorong ia berperilaku seperti itu, lalu apa tujuan dia berperilaku seperti itu. Perilaku dapat didefinisikan secara singkat berupa suatu keadaan jiwa atau berfikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respon atau tanggapan situasi di luar subjek tersebut, baik yang bersifat aktif (dengan tindakan) ataupun yang bersifat pasif (tanpa tindakan).³⁶

Bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis tindakan :³⁷

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan yaitu mengetahui adanya situasi dan rangsangan dari luar.
- b. Perilaku dalam bentuk sikap tantangan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar.
- c. Perilaku dalam praktek tindakan yaitu perbuatan atau tindakan yang jelas terhadap rangsangan dari luar.

³⁵ Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), 92.

³⁶ Hanif Imaduddin, "Perilaku Jilbab Di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab Di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)," *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, no. 2 (2017): 29.

³⁷ Hanif Imaduddin, " Perilaku Jilbab Di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab Di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)," *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol. 32, no. 2 (2017): 29.

Hijab atau jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan secara syariat agama Islam bagi muslimah. Agama Islam mewajibkan para wanita muslim untuk menutup aurat mereka. Perintah mengenakan hijab atau jilbab bagi muslimah ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 59.³⁸ Secara istilah hijab, jilbab atau kerudung adalah penutup aurat. Bagi masyarakat Indonesia terminologi tersebut sering saling menggantikan, kadang disebut hijab, jilbab dan lain waktu disebut kerudung. Konsep hijab atau jilbab mengandung arti sebagai ketataan terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Aurat tidak diperlihatkan ke orang lain kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu).³⁹

Jadi maksud dari perilaku berhijab adalah tindakan seorang wanita dalam mengenakan hijab secara benar dan sesuai dengan ketentuan syari'at agama Islam yang telah ada.

E. Potret Dramaturgi

Dramaturgi didasari dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani *draomai* berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya. Serta "drama" juga mempunyai arti yaitu perbuatan dan tindakan. Sedangkan istilah Dramaturgi sangat kental dengan pengaruh drama, teater atau pertunjukan fiksi yang dilakukan di atas panggung. Dimana aktor akan memainkan karakter manusia lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran akan tokoh tersebut. Serta penonton dapat mengikuti setiap alur cerita dari drama yang disajikan oleh setiap aktor atau pemain drama.⁴⁰

³⁸ Elisa Lisdiyastuti, "Jilbab Sebagai Identitas Diri Di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

³⁹ Patta Hindi Asis, "Makna Hijab Bagi Muslimah : Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari" (Universitas Muhammadiyah Kendari, 2017), 94.

⁴⁰ Faramita Syahputri, "Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 15.

Salah satu tokoh pengembang teori Dramaturgi adalah Erving Goffman. Goffman lahir di Manville Alberta Canada pada 11 Juni 1922. Ia mendapat gelar S1 dari Universitas Toronto dan menerima gelar doctor dari Universitas Chicago. Goffman merupakan salah satu tokoh sosiologi dan pernah menjadi professor jurusan sosiologi Universitas California Berkeley. Goffman meninggal pada 19 November 1982.

Menurut Erving Goffman dramaturgi adalah teori yang mengemukakan bahwa teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Layaknya drama dalam sebuah panggung teater, dramaturgi memiliki aktor dan penonton. Aktor dalam dramaturgi merupakan individu yang menjalankan peran untuk dipertunjukkan kepada masyarakat. Sedangkan penonton merupakan masyarakat itu sendiri.⁴¹ Pendekatan dramaturgi Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengolah pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain.⁴²

Erving Goffman pertama kali memperkenalkan pendekatan dramaturgisnya dalam buku *The Presentation of Self In Everyday Life* pada tahun 1959. Perspektif dramaturgis melihat kehidupan ibarat teater, di mana manusia di manapun dan kapanpun selalu menampilkan dirinya seperti pemain drama yang setiap saat penampilannya dapat berubah-ubah bergantung pada konteksnya. Setiap manusia dihadapkan pada tuntutan untuk tidak ragu-ragu melakukan apa yang diharapkan oleh dirinya. Untuk memelihara citra diri yang stabil, orang melakukan “pertunjukan” (performance) di hadapan khalayak. Sebagai hasil dari minatnya pada “pertunjukan” itu, Goffman memusatkan perhatian pada dramaturgi atau pandangan atas kehidupan sosial sebagai

⁴¹ Dita Putri Bestari, “Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial “Ayam Kampus”” (Universitas Negeri Jakarta, 2018), 6.

⁴² Sri Rahayu, “Panggung Depan Dalam Tampilan Instagram (Studi Analisis Teori Dramaturgi)” (Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), 10.

serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung.⁴³

Teori dramaturgi Erving Goffman tidak lepas dari pengaruh Cooley tentang the looking glass self, yang terdiri tiga komponen :

- Pertama, kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain.
- Kedua, kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita.
- Ketiga, kita mengembangkan perasaan diri, seperti malu, bangga, sebagai akibat mengembangkan penilaian orang lain.⁴⁴

Menurut Goffman, ketika individu berinteraksi dengan individu lainnya, individu tersebut ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada individu lawan komunikasinya. Pemikiran Goffman berawal dari ketegangan yang terjadi antara “I dan Me” (gagasan George Herbert Mead). Ada kesenjangan antara diri kita dan diri kita yang tersosialisasi. Konsep “I” merujuk pada apa adanya dan konsep “me” merujuk pada diri orang lain. Ketegangan berasal dari perbedaan antara harapan orang terhadap apa yang mesti kita harapkan. Menurut Goffman orang harus memainkan peran mereka ketika melakukan interaksi sosial. Sebagai drama perhatian utama pada interaksi sosial.⁴⁵

Goffman membagi kehidupan sosial menjadi dua wilayah, yaitu :

a. Front Stage (Panggung Depan)

Front stage merupakan sisi individu dalam menampilkan peran formalnya. Panggung depan adalah tempat untuk menunjukkan kepada semua orang berdasarkan aturan, norma dan nilai yang berlaku di lingkungannya.

⁴³ Uus Uswatusolihah, “Sidang Munaqasyah Sebagai Panggung Sandiwara (Studi Dramaturgis Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)” (IAIN Purwokerto, 2016), 12.

⁴⁴ Suneki dan Haryono, “Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,” *Jurnal Ilmiah CIVIS 2*, no. 2 (Juli, 2012): 3.

⁴⁵ Suneki dan Haryono, “Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,” *Jurnal Ilmiah CIVIS 2*, no. 2 (Juli, 2012): 6-7.

Goffman mengakui bahwa panggung depan adalah anasir struktural artinya terlembagakan atau mewakili kepentingan kelompok atau organisasi. Sering Ketika aktor melaksanakan perannya, peran tersebut telah ditetapkan lembaga tempat ia bernaung. Artinya panggung depan dipilih alih-alih diciptakan.⁴⁶

Goffman membagi front stage dibagi menjadi dua bagian, yaitu :⁴⁷

1) *Setting* (Tata Ruang)

Setting mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada di situ jika aktor memainkan perannya. Tanpa setting, aktor tidak dapat memainkan perannya. Setting menjadi tempat dimana aktor tersebut akan berperan.

2) *Front personal* (Pribadi Depan)

Front personal merupakan situasi fisik yang harus ada ketika seorang actor memainkan perannya, terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang dibawa oleh actor ke dalam setting.

Front personal masih dibagi lagi menjadi 2, yaitu :⁴⁸

a) Penampilan

Penampilan meliputi berbagai jenis barang yang digunakan oleh sang aktor yang akan mengenalkan status sosial aktor tersebut kepada penonton. Barang tersebut bisa merupakan seragam atau atribut lain seperti aksesoris atau barang bawaan lainnya yang secara tidak langsung merupakan komunikasi non-verbal aktor tersebut kepada penonton.

b) Gaya

Gaya yang berarti seorang aktor mengenalkan kepada penonton tentang peran apa yang dimainkan oleh aktor tersebut dalam

⁴⁶ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 116.

⁴⁷ Wirarti Anindhita, "Dramaturgi Di Balik Kehidupan Social Climber," *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, no. 1 (Mei 2018): 3.

⁴⁸ Wirarti Anindhita, "Dramaturgi Di Balik Kehidupan Social Climber," *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, no. 1 (Mei 2018): 4.

situasi tertentu. Umumnya penonton mengharapkan penampilan dan gaya yang saling bersesuaian.

b. Back Stage (Panggung Belakang)

Back Stage merupakan sisi individu menampilkan dirinya secara pribadi yang apa adanya dan sebenarnya. Panggung belakang adalah tempat di mana individu mempresentasikan dirinya tanpa mengindahkan pandangan yang diharapkan masyarakat pada peran atau status yang ada pada dirinya.

Panggung belakang biasanya berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan oleh karena itu, khalayak biasanya tidak diizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam keadaan darurat. Suatu pertunjukan akan sulit dilakukan bila aktor membiarkan khalayak berada di panggung belakang.⁴⁹

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa konstruksi realitas lahir melalui manajemen pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi sosial. Bila Aristoteles mengacu pada teater maka Goffman mengacu pada pertunjukan sosiologi. Pertunjukan dalam masyarakat memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan dengan melakukan komunikasi, yang pada akhirnya orang lain mengikuti kemauan kita. Oleh karena itu dalam dramaturgi ada konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan *feedback* sesuai yang kita inginkan. Dramaturgi mempelajari konteks perilaku bukan hasilnya.⁵⁰

Teori dramaturgi juga menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah

⁴⁹ Loretta Indrianti Tumbelaka, "Dramaturgi Dalam Membentuk Citra Melalui Sosial Media (Twitter). (Studi Kasus Pada Pengguna Twitter Dikalangan Dewasa Muda)" (Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2014).

⁵⁰ Suneki dan Haryono, "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial," Jurnal Ilmiah CIVIS 2, no. 2 (Juli, 2012): 4.

tergantung dari interaksi dengan orang lain. Di sinilah dramaturgi masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut.⁵¹

Dalam dramaturgi, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgis, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain memperhitungkan setting, kostum, penggunaan kata (dialog) dan tindakan nonverbal lain, hal ini tentunya bertujuan untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan.

⁵¹ Suneki dan Haryono, “Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,” *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 2 (Juli, 2012): 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas yaitu untuk mengungkap apa makna hijab bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Prof. K.H. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dan motivasi mereka berhijab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁵²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif, yaitu menggunakan penafsiran yang melibatkan metode-metode dalam menelaah masalahnya. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilakunya yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁵³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas, dan pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya.⁵⁴ Peneliti menggunakan metode fenomenologi karena peneliti ingin memberikan gambaran dan pemahaman yang dibentuk dari subjek penelitian ini, yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H.

⁵² Mia Kartikasari, "Presentasi Diri Remaja Muslim Dalam Dunia Hiburan (Studi Dramaturgi Group Cover Dance K-Pop A&JELL)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 10.

⁵³ Mia Kartikasari, "Presentasi Diri Remaja Muslim Dalam Dunia Hiburan (Studi Dramaturgi Group Cover Dance K-Pop A&JELL)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 10-11.

⁵⁴ Mia Kartikasari, "Presentasi Diri Remaja Muslim Dalam Dunia Hiburan (Studi Dramaturgi Group Cover Dance K-Pop A&JELL)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 11.

Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai perilaku berhijabnya di panggung depan dan panggung belakang.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak 24 April 2021 sampai 23 Oktober 2021. Pengambilan data informan melalui observasi dan wawancara. Observasi mulai dilaksanakan 24 April 2021 sejak proposal mulai disusun oleh peneliti sampai tanggal 9 Agustus 2021, sedangkan wawancara mulai dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2021 sampai tanggal 23 Oktober 2021. Pengambilan data wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda, seperti di rumah kontrakan atau kos-kosan informan, di warung makan dan ada pula yang melalui media chat whatsapp dikarenakan lokasi tempat tinggal informan berada jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data wawancara, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara kepada para informan dan menanyakan sekali lagi ketersediaan mereka sebagai informan.

Tabel 1.1 Jadwal Pengambilan Data Wawancara

Inisial Informan	Agenda	Tanggal/Waktu	Lokasi
Informan Rani	Observasi I	12-13 Juni 2021	Yogyakarta
	Wawancara I	2 Juli 2021	Kos Informan
	Observasi II	23 Juli 2021	Purwokerto
Informan Lia	Observasi I	24 April 2021	Purwokerto
	Wawancara I	3 Juli 2021	Via media chat whatsapp

	Observasi II	15 Juli 2021	Melalui postingan fotonya di whatsapp
	Wawancara II	20 Juli 2021	Via media chat whatsapp
Informan Ifa	Wawancara I	4 Juli 2021	Via media chat whatsapp
Informan Sari	Wawancara I	5 Juli 2021	Kontrakan Informan
	Observasi I	5 Juli 2021	Purwokerto
	Wawancara II	24 Juli 2021	Via media chat whatsapp
	Observasi II	9 Agustus 2021	Purbalingga
Informan Nia	Observasi I	7 Juli 2021	Purwokerto
	Wawancara I	5 Juli 2021	Kontrakan Informan Sari
	Observasi II	23 Juli 2021	Purwokerto
	Wawancara II	24 Juli 2021	Kamar kos Infroman
	Observasi III	9 Agustus 2021	Purbalingga

Informan Ani	Wawancara I	24 Juli 2021	Kontrakan Informan
	Observasi I	23 Juli 2021	Purwokerto
	Observasi II	31 Juli 2021	Purwokerto
	Observasi III	9 Agustus 2021	Purbalingga
Informan Tia	Wawancara I	7 Agustus 2021	Warung makan
	Wawancara II	7 Agustus 2021	Via media chat whatsapp
Infroman Via	Observasi I	12-13 Juni 2021	Yogyakarta
	Wawancara I	22 Oktober 2021	Via media chat whatsapp
Informan Nuri	Wawancara I	22 Oktober 2021	Via media chat whatsapp
Informan Upi	Wawancara I	23 Oktober 2021	Via media chat whatsapp

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).⁵⁵

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap untuk sumber data primer. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisa data ini disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.⁵⁶

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumen-dokumen, skripsi, artikel, jurnal dan buku.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

⁵⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 8, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 9, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Snowball sampling yaitu metode dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya.⁵⁷

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang telah dipilih oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di pondok pesantren, mengenakan hijab di panggung depan maupun panggung belakangnya
- b) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di kos, mengenakan hijab di panggung depan maupun panggung belakangnya
- c) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di rumahnya sendiri, mengenakan hijab di panggung depan maupun panggung belakangnya
- d) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di kos, mengenakan hijab di panggung depan namun tidak mengenakan hijab atau terkadang tidak mengenakan hijab di panggung belakangnya
- e) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di rumah kontrakan, mengenakan hijab di panggung depannya namun tidak mengenakan hijab atau terkadang tidak mengenakan hijab di panggung belakangnya
- f) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tinggal di rumahnya sendiri, mengenakan hijab di panggung depan namun tidak mengenakan hijab atau terkadang tidak mengenakan hijab di panggung belakangnya

⁵⁷ “Purposive Sampling dan Snowball Sampling,” Clarissa Astiasari, diakses pada 30 Mei 2021, <https://id.scribd.com/presentation/391259816/Purposive-Sampling-Dan-Snowball-Sampling>.

Dari 73 mahasiswa perempuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti mendapatkan dua mahasiswa yang memenuhi salah satu kriteria yang telah disebutkan di atas yaitu Informan Rani yang tinggal di kos, mengenakan hijab di panggung depan namun tidak mengenakan hijab atau terkadang tidak mengenakan hijab di panggung belakangnya dan Informan Ifa tinggal di rumahnya sendiri, mengenakan hijab di panggung depan maupun panggung belakangnya, kemudian peneliti menjadikan mereka sebagai informan kunci. Selanjutnya dengan menggunakan teknik snowball sampling peneliti mendapat informan berikutnya atas saran dari informan kunci, sampai akhirnya didapatkan sepuluh informan.

Alasan peneliti memilih mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah karena masih banyak mahasiswa yang aktif dan peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perilaku berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto karena peneliti berada di lingkup angkatan yang sama dan aktifitas di dalam maupun di luar kampusnya tidak banyak terpotong di era pandemi *Covid-19* ini. Karena sebelum penelitian ini berlangsung peneliti telah mengetahui sebagian perilaku berhijab teman-teman seangkatan di dalam maupun di luar kegiatan kampus, hal ini juga yang menjadi alasan peneliti memutuskan untuk fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Seperti kita ketahui bahwa pandemi *Covid-19* yang memaksa kita untuk melakukan kegiatan di rumah saja atau online sejak Maret 2020 telah menghambat seluruh aktifitas yang mustinya dilakukan secara langsung atau offline. Bagi mahasiswa angkatan 2018 ke bawah belum banyak nampak aktifitas di dalam maupun di luar kampus, jadi akan lebih

sulit mendapatkan informasi mengenai perilaku berhijabnya di dalam maupun di luar kampus (bukan di dalam rumah/tempat tinggal).

2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau kumpulan komponen yang menjadi sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud yaitu bisa berupa sifat, kuantitas atau kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.⁵⁸ Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku berhijab mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat santai dan tidak kaku, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam dan telaah dokumen. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dan meneliti kegiatan dari sumber informasi utama. Peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena peneliti dapat melakukan penilaian langsung dari fenomena yang sedang berlangsung. Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam jangka waktu tertentu.

Peneliti akan mengamati mengenai bagaimana presentasi diri yang informan tampilkan dalam perilaku berhijabnya. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi partisipan, maksudnya adalah peneliti melakukan pengamatan kepada informan dengan cara ikut berkegiatan bersama

⁵⁸ Afdhol Abdul Hanaf. Subjek dan Objek Penelitian, 1, https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN.

informan di beberapa momen atau kegiatan informan. Pengamatan dilakukan baik saat informan sedang melakukan interaksi dengan khalayak maupun ketika informan sedang tidak melakukan interaksi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses menggali informasi melalui percakapan dengan informan langsung. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan sehari-hari. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan.⁵⁹

Model wawancara yang akan peneliti terapkan adalah wawancara tidak terstruktur yang terbuka dan tidak formal serta mendalam. Jadi peneliti akan menyesuaikan gaya komunikasi informan dan wawancara yang dilaksanakan akan terkesan santai, mengalir dan tidak kaku. Peneliti akan membangun komunikasi yang baik sehingga informan akan merasa nyaman dan tidak tertekan. Peneliti juga tidak akan menentukan lokasi wawancara, jadi wawancara dapat berlangsung di manapun dan ditambah dengan bantuan alat perekam yang telah disetujui oleh informan.

Teknik wawancara ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data langsung dari subjek penelitian secara valid tentang makna hijab bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lalu apa motivasi mereka ketika menggunakan hijab dan ketika tidak mengenakan hijab.

3. Telaah dokumen

Mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa dokumen-dokumen, jurnal ilmiah, buku

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 181.

maupun situs internet. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara. Akan tetapi data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait.⁶⁰

Dokumen, jurnal ilmiah, buku dan situs internet yang digunakan adalah yang berkaitan dengan pendekatan dramaturgi, presentasi diri dan hijab. Peneliti memperoleh data dari metode telaah dokumen sebagian besar melalui internet dan perpustakaan.

F. Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa penyusunan rancangan penelitian yang dimulai dengan menganalisa masalah yang ada dan mengonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Peneliti juga mulai melakukan pendekatan dengan informan yang relevan dengan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagian mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ketika di luar kampus tidak atau kadang tidak mengenakan hijab dan menjadikan satu informan yang didapatkan sebagai informan kunci, kemudian peneliti mencari satu lagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tetap mengenakan hijabnya ketika di kampus maupun di luar kampus sebagai informan kunci juga. Selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini sebagai sumber informasi guna mendukung penelitian ini.

Awal mula penelitian ini yaitu ketika peneliti tertarik dengan fenomena pakai dan lepas hijab yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 195.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebelumnya peneliti memang sudah sering melihat perilaku berhijab yang seperti itu pada beberapa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan teman-teman dari peneliti. Maksud dari melepas hijab yaitu selain saat berada di dalam rumah atau tempat tinggal dan selain saat sedang bersama mahramnya, contohnya ketika sedang hang out ataupun berkumpul bersama teman-teman, baik teman laki-laki maupun teman perempuan. Dari ketertarikan itu peneliti merasa semakin penasaran dengan apa yang melatarbelakangi perilaku berhijab seperti itu, dan bagaimana sebenarnya perilaku berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada akhirnya peneliti mulai berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik mengenai fenomena tersebut. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti selanjutnya peneliti melanjutkan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dan membahas lebih dalam mengenai calon informan, termasuk teknik pengambilan data yang akan dilaksanakan. Lebih lanjut peneliti menuju ke tahap penulisan proposal untuk selanjutnya diseminarkan.

Setelah mendapat persetujuan penelitian, peneliti mencari informan dengan cara menghubungi beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri yang diketahui memiliki kriteria sesuai dengan yang peneliti sebutkan di BAB III. Setelah mendapatkan dua informan kunci yaitu Rani dan Ifa, peneliti kemudian meminta informasi dari informan-informan tersebut mengenai kenalan atau teman yang memenuhi kriteria sebagai informan juga, karena peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Ketika peneliti telah mendapat informasi tentang calon informan selanjutnya

peneliti menghubungi mereka untuk menanyakan kesediaan mereka sebagai informan atau tidak.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara dengan para informan. Selain itu peneliti telah mendapatkan informasi mengenai calon informan lainnya dari informan kunci. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji dengan para informan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Dikarenakan penelitian dilaksanakan di tengah masa pandemi *Covid-19* dengan kasus yang semakin naik dan terdapat pembatasan sosial di lingkungan penelitian maka pengambilan data menjadi sedikit terhambat. Namun peneliti tetap mengkalinya yaitu dengan cara melaksanakan wawancara secara online kepada informan yang lokasinya sedang jauh dari lokasi peneliti. Terdapat lima informan yang diwawancarai secara tatap muka langsung, dan lima informan lainnya diwawancarai melalui media chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan sejak 2 Juli 2021 hingga 23 Oktober 2021.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung kepada para informan dengan cara beberapa kali ikut berkegiatan dengan para informan. Namun karena kondisi yang kurang mendukung di tengah pandemi *Covid-19* ini, dari sepuluh informan yang dapat peneliti amati secara langsung hanya lima informan yang dapat diamati langsung secara mendalam. Observasi dilaksanakan ketika peneliti sedang bertemu dengan para informan sejak tanggal 24 April 2021 hingga 9 Agustus 2021.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah proses pengumpulan data, tahapan ini merupakan tahap terpenting dalam metode ilmiah karena digunakan sebagai pemecah masalah penelitian atau sebagai penentu kesimpulan dari masalah yang ada. Karena jika sebuah data yang telah terkumpul tidak dianalisis maka data itu tidak akan ada gunanya. Data mentah yang telah

terkumpul perlu dikelompokkan dan dianalisis untuk menjawab masalah yang ada.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beragam kemudian ditelaah dan direduksi dengan cara membuat rangkuman inti. Setelah menuliskan abstraksi, data disusun sesuai temanya kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara yang secara berulang perlu direduksi hingga menjadi sebuah teori yang substantif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab.⁶²

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk kegiatan pengolahan data dengan cara memberikan deskripsi dan gambaran pada setiap sumber data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Teknik analisis data deskriptif dianggap sebagai bentuk sebuah penalaran. Deskripsi tidak bermaksud untuk memberikan generalisasi tetapi untuk menarik kesimpulan secara lebih mendalam. Penyajian data teknik analisis data deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, persentase, diagram dan lain sebagainya.⁶³

Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak pengumpulan data berlangsung, dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah terkumpul, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun telaah dokumen. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai makna hijab dan motivasi berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 169.

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 170-171.

⁶³ "Macam Teknik Analisis Data dalam Bidang Penelitian," Rna Hayati, diakses pada 30 Mei 2021, <https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/>.

Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilihat dari perilaku berhijabnya, baik di panggung depannya maupun panggung belakangnya.

Pada saat peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi di lapangan, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dan perilaku informan. Berdasarkan data dari rekaman suara menggunakan *handphone*, peneliti membuat catatan verbatim. Catatan verbatim berisi data apa adanya dari jawaban informan tanpa adanya tanpa campur aduk dengan opini peneliti. Baru setelah itu, peneliti melakukan koding untuk menemukan kata kunci, dan mulai menyederhanakan data dengan membuat kategorisasi data. Dalam proses ini peneliti akan melakukan seleksi data, memilih data yang relevan, memfokuskan pada data yang mengarah pada penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusunnya secara sistematis dalam suatu sajian data.⁶⁴

Sampai di sini, berdasarkan data yang ada, peneliti akan mencoba untuk membuat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini kemudian akan di cek ulang antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Setelah itu, jika berbagai data sudah cocok (senada atau koheren) barulah peneliti menarik kesimpulan akhir.⁶⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data, tahap ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan proses seleksi, penyederhanaan dan memfokuskan pada hal yang penting dari semua informasi atau data yang telah terkumpul untuk kemudian dicari tema dan polanya kemudian menyingkirkan yang tidak diperlukan.⁶⁶

⁶⁴ Uus Uswatusolihah, "Sidang Munaqasyah Sebagai Panggung Sandiwara (Studi Dramaturgis Pelaksanaan Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)", (IAIN Purwokerto, 2017), 25-26.

⁶⁵ Uus Uswatusolihah, "Sidang Munaqasyah Sebagai Panggung Sandiwara (Studi Dramaturgis Pelaksanaan Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)", (IAIN Purwokerto, 2017), 26.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

Dalam penelitian ini, mula-mula peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang telah di dapatkan kemudian menyederhanakannya. Rekaman wawancara yang telah peneliti dapatkan mulai diubah menjadi verbatim agar lebih mudah saat melakukan penyajian data di tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data, setelah melalui tahap reduksi data dilanjutkan dengan tahap penyajian data berupa pengorganisasian data kemudian data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Tahap penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian.⁶⁷

Pada tahap ini peneliti mulai menyajikan data-data yang telah peneliti sederhanakan di tahap reduksi data. Data yang peneliti sajikan berupa narasi dan tabel. Peneliti menyajikan data yang berupa narasi dengan cara menjabarkan satu persatu informan agar lebih mudah memahami tiap informan.

3. Verifikasi Data, tahap terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Temuan yang didapatkan dalam penelitian dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu objek penelitian yang sebelumnya masih belum begitu jelas menjadi lebih jelas.⁶⁸

Pada tahap akhir ini peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian ini mengenai perilaku berhijab mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2017), 345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan program studi yang bertujuan menghasilkan sarjana yang berkualitas dalam bidang komunikasi dan dakwah baik melalui retorika, tablig, media cetak, media elektronik ataupun media baru yaitu *social networking service*.⁶⁹ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki kompetensi lulusan yang dibagi menjadi dua. Yang pertama yaitu memiliki kompetensi utama antara lain menguasai landasan dasar dan filosofis dakwah, materi-materi pokok keislaman dan kemasyarakatan, metodologi dakwah, jurnalistik, metode dan teknik penyiaran, dan karakteristik masyarakat. Yang kedua yaitu memiliki kompetensi pendukung juga antara lain menguasai pengetahuan fotografi, design grafis dan multimedia, organisasi dakwah, entrepreneurship, dan teknik-teknik motivasi serta persuasif.⁷⁰

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Angkatan 2017. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki total 116 mahasiswa yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas A, B dan C. Dari 116 mahasiswa itu terdapat 73 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Data tersebut peneliti peroleh dari Fakultas Dakwah pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁹ Selly Wahyuningsih, “Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Terhadap Eksistensi Komunitas Fotografi “Fixlens” Fakultas Dakwah Iain Purwokerto”, (IAIN Purwokerto, 2017), 5.

⁷⁰ Tim penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), 199-200.

Sebagai mahasiswa perguruan tinggi islam, mengenakan hijab telah menjadi kewajiban karena masuk dalam kode etik dan tata tertib dosen dan mahasiswa yang tercantum dalam buku panduan akademik. Peraturan dalam hal berbusana itu tertulis dalam Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di bagian Kewajiban Mahasiswa, tepatnya pada poin g. yang berbunyi : Bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syariat Islam (tidak ketat dan tidak transparan).⁷¹

Jika mahasiswa tidak mematuhi peraturan yang telah tercantum dalam kode etik dan tata tertib mengenai ketentuan berbusana maka akan masuk ke dalam pelanggaran ringan dan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan di dalam buku panduan akademik bagian sanksi-sanksi.⁷² Karena merupakan suatu kewajiban yang telah tertulis di dalam buku panduan akademik kampus tepatnya dalam bab yang membahas kode etik dan tata tertib maka semua mahasiswa perempuan mematuhi. Di luar kampus perilaku berhijab para mahasiswi ada yang sama seperti ketika berada di dalam kampus, namun ada pula yang berbeda. Ada yang tetap berhijab ketika berkegiatan di luar kampus, ada pula yang tidak atau jarang mengenakan hijab ketika berkegiatan di luar kampus. Motivasi berhijab dan makna hijab bagi para mahasiswa yang berbeda-beda lah yang melatarbelakangi perilaku berhijab mereka.

B. Data Penelitian

1. Informan Rani

a. Profil Informan Rani

Rani (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Rani berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di salah satu kos di Purwokerto. Saat ini kesibukan

⁷¹ Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), 92.

⁷² Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), 95-97.

Rani adalah berkulat dengan tugas akhir. Rani lebih banyak menghabiskan waktunya di Purwokerto untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

Seperti mahasiswa perempuan lainnya, Rani biasanya pergi ke kampus mengenakan hijab sesuai aturan yang telah ada di kampus. Tapi lain ceritanya ketika Rani pergi keluar selain ke kampus, seperti main bersama teman-teman atau pergi makan di luar, terkadang Rani mengenakan hijab, namun terkadang Rani juga tidak mengenakan hijabnya.

“Kadang pakai, kadang nggak sih.”⁷³

b. Latar Belakang Keluarga

Rani tumbuh di tengah keluarga yang cukup islami, terutama dari keluarga pihak ibunya. Rani dituntut untuk berhijab oleh ibunya karena menurut ibunya itu adalah kewajiban bagi wanita muslim. Rani juga selalu dituntut untuk mengenakan hijab ketika sedang keluar rumah.

“Kalau aku, dari keluarga ibuku sih yang islami banget kayak gitu.⁷⁴ ...kadang kalo mau keluar tuh dipaksa pake kerudung, akunya gak mau (tetap) dipaksa gitu.”⁷⁵

Rani menjelaskan juga bahwa pertama kali mengenakan hijab adalah ketika di SMA, dia mengenakan hijab karena mengikuti temannya walaupun pada dasarnya dia belum ingin berhijab dan belum begitu dituntut untuk berhijab juga, namun ketika Rani menyatakan ke ibunya bahwa dia akan berhijab di SMA ibunya senang dan sangat mendukungnya, serta jadi menetapkan Rani untuk selalu berhijab mulai dari situ.

“Aku tuh SMA..., SMA dulu tuh (sebenarnya) gak pengen pakai hijab kayak gitu, penginnnya yang terbuka (terbuka rambutnya maksudnya). Cuman karna ada temen (yang bilang) “eh aku nanti pakai hijab lah sekolahnya, bla bla bla”

⁷³ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di kosan Rani.

⁷⁴ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁷⁵ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

gitu.⁷⁶ ..aku (udah terlanjur) ngomong ke ibu “bu, aku nanti sekolah (mau) pakai hijab ya.”⁷⁷

Namun Rani mengaku merasa agak tidak puas ketika dirinya memutuskan untuk berhijab apalagi karna mengikuti jejak temannya. Menurut Rani banyak dari teman-temannya yang berhijab namun perilakunya tidak mencerminkan penampilannya.

“Habis itu, aku (udah) tau kelakuan teman-teman aku kayak apa (di belakangnya), “tau gitu aku gak (usah) pakai hijab” (bicara dengan diri sendiri). (Terbahak-bahak).”⁷⁸

c. Makna Hijab Bagi Rani

Bagi Rani hijab merupakan syariat islam yang wajib dilaksanakan oleh muslimah. Namun Rani mengaku belum siap mengenakan hijab secara penuh dikarenakan masih merasa ingin mengekspresikan diri dengan caranya sendiri.

“Ya syariat islam. Ya wajib sih kalau buat orang islam, cuman ya karena (aku masih) pengen mengekspresikan diri ya gimana lagi (masih pakai copot).”⁷⁹

d. Motivasi Rani Mengenakan Hijab

Bagi Rani saat ini, motivasinya saat mengenakan hijab adalah karena perintah dari orangtuanya yang mewajibkan dia mengenakan hijab.

“Orangtua. Disuruh.”⁸⁰

Rani juga menjelaskan bahwa ia pernah berada di masa-masa ketika ia sangat rajin mengenakan hijab, yaitu ketika aktif mengikuti kegiatan pondok dalam rangka demi mengikuti ujian BTA-PPI yang diwajibkan oleh kampus. Selain itu karena pengaruh dari salah satu pria yang pernah dekat dengan Rani pula yang menjadikannya rajin berhijab saat itu.

⁷⁶ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁷⁷ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁷⁸ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁷⁹ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁸⁰ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

“..pas di sini (Purwokerto) tuh rajin pakai hijab tuh pas mondok buat BTA PPI itu, iya kalo gak salah deh. Pas mondok aku sering pakai hijab. Faktor cowok juga. Kan aku dulu dekat sama cowok yang (terhitung lumayan) alim, jadi itu tuh aku masih pakai hijab terus, yang panjang panjang. Terus habis putus kayak, terus bubar tuh hubungan kayak “ah, yaudah lah (lepas kerudung lagi).”⁸¹

2. Informan Lia

a. Profil Informan Lia

Lia (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Lia berusia 23 tahun dan saat ini bertempat tinggal di rumahnya karena Lia sudah tidak menyewa kos atau kontrakan lagi. Saat ini kesibukan Lia adalah berkutat dengan tugas akhir yang hampir dia selesaikan. Lia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

Selama berkuliah di UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Lia selalu mematuhi dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup, termasuk mengenakan hijab. Ketika pergi keluar selain ke kampus seperti main bersama teman-teman atau pergi makan di luar Lia terkadang mengenakan hijab namun tidak jarang pula Lia tidak mengenakan hijabnya.

“Kalau aku emang belum bisa istiqomah pakai hijab sih. Kalau lagi berkegiatan di luar selain di lingkungan kampus kadang emang suka gak pakai hijab.”⁸²

b. Latar Belakang Keluarga

Lia menjelaskan bahwa keluarganya tidak pernah memperlmasalahkannya ketika dia ingin memakai hijab atau tidak. Lia

⁸¹ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

⁸² Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

mengaku ketika dia sedang mengenakan hijab itu merupakan keinginan dan kesadaran diri dia sendiri dengan pertimbangan menyesuaikan tempatnya bersosialisasi, tidak ada paksaan atau tuntutan dari oranglain, termasuk keluarganya.

“Kalau dari sisi keluarga, nggak melarang dan nggak menuntut. Artinya kayak, yaudah terserah kamu mau pakai hijab apa nggak gitu. Bukan yang religius banget tapi aku ya menghormati lah. Kalo aku lagi acara keluarga ya pakai hijab. Yaa, lingkungan masyarakat juga, hmm, kayak gimana sih kita tuh hidup di masyarakat pedesaan yang apa-apa tuh jadi omongan gitu kan, jadinya ya kita saling menghormati aja. Tapi dari sisi keluarga tuh nggak pernah ada tuntutan buat “kamu pakai hijab!, kamu gak pakai hijab!” gitu nggak sih.”⁸³

c. Makna Hijab Bagi Lia

Lia memaknai hijab sebagai penutup aurat bagi umat muslim kaum hawa yang hukumnya wajib. Namun menurut Lia masalah istiqomah atau tidaknya seseorang mengenakan hijab merupakan masalah persepsi masing-masing orang mengenai hijab itu sendiri.

“..hakikat hijab menurut akuu, emm, hijab itu penutup aurat, khususnya untuk umat muslim kaum hawa. Emm kalau perkara wajib, menurut akuu, wajib.⁸⁴ Tapi memang ada beberapa orang, yaa masih banyak orang yang belum istiqomah buat pakai hijab, dan itu pasti ya karenaa, apayah, persepsinya soal hijab itu masih beda-beda.”⁸⁵

Lia menambahkan soal pandangannya mengenai hijab. Bagi Lia Islam tidak pernah memaksa termasuk soal mengenakan hijab. Lia mengaku bahwa dirinya memang masih belum sampai ke tingkatan pemahaman yang baik mengenai hijab. Namun Lia juga berharap dirinya dapat terus memperbaiki diri termasuk soal perilaku berhijabnya.

“Aku jawab sesuai persepsiku yang belum istiqomah dalam mengenakan hijab ya (tertawa). Kalau buatku Islam itu tidak

⁸³ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁸⁴ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁸⁵ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

ada paksaan dan tidak memaksa, termasuk dalam urusan berhijab. Memang sih ada orang-orang yang tingkat religiusnya sudah tinggi sampai menurutnya kalau tidak pakai hijab itu dosa dan lain sebagainya. Tapi kalau aku sih emang belum setinggi itu ya tingkat religiusitasnya, tapi ya aku selalu mencoba belajar dan memperbaiki diri sih termasuk dalam urusan berhijab.”⁸⁶

d. Motivasi Lia Mengenakan Hijab

Menurut pengakuan Lia, motivasi Lia saat mengenakan hijab adalah menyesuaikan kondisi lingkungan tempatnya bersosialisasi. Bagi Lia menyesuaikan cara berpakaian dengan kondisi lingkungan tempatnya bersosialisasi merupakan bentuk dari kepatuhannya kepada aturan yang ada. Lia mengaku tidak terlalu ambil pusing pada penilaian orang lain yang melihat perilaku berhijabnya, selama dia tetap mengikuti aturan yang telah ada saat berada di lingkungan tertentu.

“Kalau aku pribadi yah, karena aku sendiri kan pakai hijab tuh masih, apah, pasang copot gitu kan. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) orangnya (lingkungan sosialnya). Jadi ketika aku lagi di lingkungan yang memang, ee, mengharuskan aku buat “kamu pakai hijab!” gitu, misal kayak dulu aku di pondok aku bener-bener pakai hijab yang panjang banget sampai lengan, lengan aku tuh ketutup gitu, itu sekitar setahun berarti semester satu (sampai) dua. Tapi setelah keluar pondok ya, terus aku ketemu sama banyak orang, kayak lingkungan itu juga memengaruhi gitu. Temen-temen dari tongkrongan gitu ya misalnya, jadi kayak aku terpengaruh sama lingkungan sih. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) sama lingkungan. Jadi ketika aku lagi, eee, di lingkungan yang mengharuskan aku buat “kamu harus..”, eee misalkan “..syar’i!” gitu ya, pakai hijab rapat gitu, aku pakai hijab gitu. Aku mengikuti aturan yang ada di sana, tapi ketika aku lagi sama gerombolan atau di lingkungan yang berbeda aku kayak “yaudahlah aku gak pakai hijab” (ngomong dengan diri sendiri). Yaa, aku emang kayak gini, gitu. Kalau soal tanggapan orang ke aku gimana, yaa, yaa, terserah orang gitu kan. Aku yaa kayak gini, gitu. Intinya, kalau aku, persoalan lingkungan sih.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Lia tanggal 20 Juli 2021, melalui whatsapp.

⁸⁷ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021, melalui whatsapp.

3. Informan Ifa

a. Profil Ifa

Ifa (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Ifa berusia 23 tahun dan saat ini sedang sibuk mengerjakan tugas akhirnya. Ifa bertempat tinggal di rumahnya sendiri.

“Lagi ngerjain skripsi aja si. Sekarang aku stay di rumah terus.”⁸⁸

Selama berkuliah di UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Ifa selalu mematuhi dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup, termasuk mengenakan hijab. Ketika pergi keluar selain ke kampus seperti main bersama teman-teman atau pergi makan di luar Ifa selalu mengenakan hijabnya.

“Iya kalau keluar rumah aku pakai hijab.”⁸⁹

b. Latar Belakang Keluarga

Ifa tumbuh di tengah keluarga yang sangat mengikuti ajaran agama Islam. Ifa menjelaskan bahwa dia tinggal di lingkungan yang sangat kental dengan ajaran agama Islam.

“Iya, emang di keluarga besarku itu semuanya pakai hijab, dan juga di komplek rumah di depan rumahku itu ndalemnya kyai.”⁹⁰

c. Makna Hijab Bagi Ifa

Ifa menjelaskan makna hijab bagi dirinya adalah kewajiban. Menurut Ifa hijab itu ibarat mahkota bagi muslimah. Hijab bisa menjadi ciri khas bagi wanita muslimah.

⁸⁸ Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁸⁹ Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁹⁰ Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

“Bagi aku, menurut aku, menurut aku hijab itu wajib, kewajiban bagi muslimah. Makna hijab bagi aku juga itu adalah mahkota perempuan. Yaa memang benar rambut adalah mahkota perempuan tapi karena di dalam (aturan) agama saya mewajibkan dan me..nganjurkan untuk menutup aurat dengan berhijab itu sama dengan ee.. wanita-wanita yang tidak berhijab, sama, jadi..ee., hijab itu adalah mahkota, sesuatu yang..., apayah, menjadi ciri khas pertanda perempuan gitu.”⁹¹

d. Motivasi Ifa Mengenakan Hijab

Ifa mengaku dirinya mengenakan hijab tidak ada motivasi khusus, semuanya karena kesadaran diri sendiri yang datang seiring bertambahnya umurnya.

“Ee., kalo dari aku sendiri sih sebenarnya ee., nggak ada motivasi juga sih pakai hijab atau nggaknya tuh. Cuma semakin bertambah umur, semakin kesini tuh semakin..., hijab itu sesuatu yang harus, wajib ee..saya kenakan. Jadi semakin sadar “oh ini tuh aurat, ini nggak” gitu. Jadi..., ya gitu lah Ma. Jadi, semakin kesini, semakin sadar hijab itu adalah suatu tuntutan dan kewajiban.”⁹²

4. Informan Sari

a. Profil Sari

Sari (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Sari berusia 24 tahun dan saat ini bertempat tinggal di salah satu rumah kontrakan yang diisi olehnya dan 4 temannya. Kesibukan Sari saat ini adalah masih mengikuti beberapa mata kuliah yang belum terpenuhi yang dilakukan secara *online*.

“Masih kuliah online.”⁹³

Sama seperti mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri lainnya, Sari selalu mematuhi dan mengikuti peraturan berpakaian

⁹¹ Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁹² Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁹³ Wawancara dengan Sari, tanggal 24 Juli 2021 melalui whatsapp.

yang telah ditetapkan di kampus yaitu mengenakan hijab ketika berada di kampus. Namun ketika sedang berkegiatan di lingkungan luar selain di kampus seperti main bersama teman-teman atau pergi makan di luar Sari terkadang mengenakan hijab namun tidak jarang pula dia tidak mengenakan hijabnya.

“Aku sebebas aku sih mau make atau nggak.”⁹⁴

b. Latar Belakang Keluarga

Sari tumbuh di tengah keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang menjadikan hijab sudah seperti budaya. Menurut Sari keluarganya dan lingkungan tempat tinggalnya seperti sudah menganggap hijab itu sebagai salah satu tradisi budaya yang wajib diikuti.

“Di keluargaku itu berhijab itu sebuah tradisi turun temurun kayak.. udah budayanya gitu lah, kulturenya gitu, lingkungan juga, jadi.., mau gak mau kalau kita udah gede ya kita berhijab. Kayak gitu.”⁹⁵

c. Makna Hijab Bagi Sari

Menurut Sari hijab merupakan kewajiban seorang muslimah yang seharusnya memang dijalankan oleh para muslimah. Namun menurut Sari atas dasar kewajiban pun tidak lantas membuat semua orang benar-benar menjalankannya dari hati.

“..hijab ituu, kewajiban seorang muslim, itu sih. Kayak misalnya, aku muslim ya wajib pakai hijab. Ya itu berarti kan berada di.. apasih, kayak misalnya, kewajiban yah. Kayak gitu tok sih, gak sampai hati.”⁹⁶

d. Motivasi Sari Mengenakan Hijab

Sari mengaku bahwa hal yang menjadi alasan Sari ketika berhijab adalah karena tuntutan dari keluarga dan mengikuti budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

⁹⁴ Wawancara dengan Sari, tanggal 24 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁹⁵ Wawancara dengan Sari, tanggal 24 Juli 2021 melalui whatsapp.

⁹⁶ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

“Yaa, karena udah kewajiban dari umat islam. Jadi kayak keturun.. tradisi dari keluarga lah, tradisi dari lingkungan kita itu kan pakai hijab.”⁹⁷

Menurut pandangan Sari, ketika dirinya tidak mengikuti budaya yang telah ada di lingkungannya maka dia memiliki potensi untuk mendapatkan cibiran atau penilaian tidak menyenangkan dari masyarakat sekitar.

“..misalnya aku kondangan, tradisi dari sananya, dari lingkunganmu itu semuanya berhijab yang muslim, terus ketika kamu gak pakai hijab kamu di hujat “ih, kok gak pakai hijab sih?”.”⁹⁸

Bagi Sari mengenakan hijab sudah seperti tradisi budaya yang berkembang di masyarakat sekitar.

“Karena pengaruh.. tradisi.. budaya lingkungan.”⁹⁹ He em, jadi, kayak dulu aku kecilnya gak hijaban terus ketika besar mau gak mau aku hijaban.”¹⁰⁰

5. Informan Nia

a. Profil Nia

Nia (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Nia berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di salah satu kos di Purwokerto. Saat ini kesibukan Nia adalah berkutat dengan tugas akhirnya. Nia lebih banyak menghabiskan waktunya di Purwokerto untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademiknya dan menyelesaikan tugas akhirnya.

Seperti mahasiswa perempuan lainnya, Nia pergi ke kampus mengenakan hijab sesuai aturan yang telah ada di kampus. Tapi ketika Nia pergi keluar selain ke kampus, seperti main bersama

⁹⁷ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

⁹⁸ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

⁹⁹ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

teman-teman atau pergi makan di luar, terkadang Nia mengenakan hijab, namun terkadang Rani juga tidak mengenakan hijabnya.

“..aku kadang emang suka gak pakai hijab.”¹⁰¹

b. Latar Belakang Keluarga

Nia tumbuh di tengah keluarga yang cukup memerhatikan persoalan agama. Nia pun beberapa kali menuntut ilmu di pondok pesantren. Nia pun menjelaskan bahwa dia telah mengenakan hijab sejak masih bangku SMP, karena Nia menuntut ilmu di pondok pesantren sejak SMP.

“Mondok sejak SMP.., SMA juga, sampai kuliah juga mondok sampai awal tahun ketiga kuliah.”¹⁰²

Ketika Nia sedang di Purwokerto terkadang Nia melepas hijabnya namun orangtuanya tidak tau bahwa Nia terkadang sesekali melepas hijabnya ketika berada di luar tempat tinggal.

“Aku? Sejak SMP.¹⁰³ Kalau lagi di rumah mah iya, tapi kalau lagi di lingkungan sini (Purwokerto) sih gak tau. Tapi kalau lagi di rumah gak pakai hijab ya pas di sekitar rumah doang, nggak sampai pergi pergi (jauh).”¹⁰⁴

Menurut penjelasan Nia jika keluarganya tahu bahwa dia sesekali suka melepas hijabnya, mungkin dirinya hanya akan ditegur, tapi dia juga ragu akan keyakinannya.

“Ya paling dibilangin doang. Kayaknya sih. Tapi gak tau juga sih (tertawa).”¹⁰⁵

c. Makna Hijab Bagi Nia

Nia memaknai hijab sebagai suatu kewajiban secara syariat agama. Namun Nia mengaku dirinya sendiri berhijab masih berlandaskan suruhan dari keluarganya.

“Hijab.., apasih.., ngg.., kayak.., kalau secara islami itu.., ngg.. ajaran (syariat) kan kewajiban, tapi kalau aku sendiri

¹⁰¹ Wawancara dengan Nia, tanggal 25 Juli 2021 di kos Nia.

¹⁰² Wawancara dengan Nia, tanggal 25 Juli 2021 di kos Nia.

¹⁰³ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

hijaban ya gara-gara..., apaya..., disuruh. Disuruh hijaban kayak gitu.”¹⁰⁶

d. Motivasi Nia Mengenakan Hijab

Nia mengatakan bahwa motivasi dirinya mengenakan hijab adalah karena sudah menjadi perintah dari keluarganya.

“Ya itu tadi karena disuruh sih.”¹⁰⁷

Meskipun Nia mengenakan hijab karena sebuah tuntutan dari keluarganya, namun Nia mengaku jauh lebih merasa nyaman ketika sedang mengenakan hijab.

“Ya sebenarnya (lebih nyaman) pakai lah.karena udah kebiasaan juga sih. Kalau gak pakai jadi..., tapi tergantung orangnya (orang-orang di circlenya) juga sih.”¹⁰⁸

6. Informan Ani

a. Profil Ani

Ani (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Ani berusia 21 tahun dan bertempat tinggal di salah satu kontrakan di Purwokerto. Saat ini kesibukan Ani adalah berkutat dengan tugas akhirnya dan bermain dengan teman-temannya.

“Main (tertawa). Main dan yaa lagi ngerjain proposal.”¹⁰⁹

Seperti mahasiswa perempuan lainnya, Ani pergi ke kampus mengenakan hijab sesuai aturan yang telah ada di kampus. Namun ketika sedang pergi keluar selain ke kampus, seperti main bersama teman-teman atau pergi makan di luar, terkadang Ani mengenakan hijab dan terkadang juga tidak mengenakan hijabnya.

“Ya kadang pakai, kadang nggak, seenaknya aku aja sih.”¹¹⁰

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

b. Latar Belakang Keluarga

Ani tumbuh di tengah keluarga yang sangat memerhatikan soal agama. Menurut Ani latar belakang keluarganya sangat religius, jadi keluarganya memberi kewajiban kepada Ani untuk selalu berhijab.

“Keluarga. Karena keluarga aku itu basicnya.., backgroundnya itu sangat religious, tingkat religiusnya itu lumayan tinggi. Yaa.., tapi sebenarnya emang gak bisa menentukan kelakuan kita juga ya kan, yaa.. gitu lah.”¹¹¹

c. Makna Hijab Bagi Ani

Ani menjelaskan makna hijab baginya adalah sebuah kewajiban untuk para muslimah. Ani berpendapat bahwa hijab itu hanya menutup aurat, tidak dapat menutup perilaku yang masih belum baik. Namun Ani meyakini bahwa mengenakan hijab bagi seorang wanita itu dapat menjadi lebih dihargai oleh oranglain, dan dapat pula menutup kekurangan yang ada pada diri seseorang.

“Hijab.., hijab itu kan kalau bagi seorang muslimah yah itu kewajiban untuk menutup aurat. Menurutku ya hijab itu untuk menutup aurat, tapi bukan (gak bisa) menutup akhlak (terbahak). Untuk menutup aurat karena kalau di Indonesia sendiri hijab itu udah jadi mode trendi (bentuk identitas) juga. Dimana kalau kita beragama muslim, pakai hijab lebih cenderung.., mungkin.., lebih cenderung dihargai atau (dapat pandangan) “wah, muslimah taat ya, wah cantik ya”, gitu gitu, dibanding dengan Muslimah yang tidak berhijab. Bisa menambah goodlooking juga sih menurutku, dan menyembunyikan kekurangan kayak rambutnya yang gak bagus dan sebagainya.”¹¹²

d. Motivasi Ani Mengenakan Hijab

Ani menjelaskan bahwa hal yang memotivasinya untuk mengenakan hijab adalah karena tuntutan dari keluarga. Selain itu juga mengenakan hijab merupakan salah satu bentuk kepatuhan Ani

¹¹¹ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹¹² Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

kepada peraturan yang telah berlaku di lingkungan tempatnya bersosial, seperti di kampus atau lingkungan lainnya yang mengharuskannya mengenakan hijab.

“Iya, keluarga memberi tuntutan untuk selalu berhijab.¹¹³ Kalau sedang berada di circle yang.., apayah namanya.., syar’i atau yang.., yang mengharuskan pakai hijab ya aku pakai.”¹¹⁴

7. Informan Tia

a. Profil Tia

Tia (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Tia berusia 23 tahun dan saat ini bertempat tinggal di salah satu pondok pesantren di Purwokerto. Saat ini kesibukan Tia adalah berkutat dengan tugas akhirnya. Tia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan menjalankan tugasnya sebagai santri.

Tia sebagai mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pasti mematuhi peraturan berpakaian yang ada di kampusnya yaitu mengenakan pakaian yang tertutup termasuk hijab. Namun di luar kampus pun Tia mengaku dia juga tetap berhijab kecuali ketika sedang berada di dalam tempat tinggalnya dan bersama orang-orang yang mahramnya. Tia mengaku telah mengenakan hijab sejak berada di bangku sekolah dasar. Tia mengenyam Pendidikan di MI dan memutuskan untuk berhijab sejak kelas 6 MI.

“Untuk saya sendiri Alhamdulillah memang, ee.., sedari kecil saya suka berhijab, sedari MI, mungkin sekitar kelas 6 saya sudah tidak lepas lepas hijab, sampai sekarang ini, Alhamdulillah.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹¹⁵ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

b. Latar Belakang Keluarga

Tia lahir di tengah keluarga muslim yang cukup paham mengenai agama, namun menurut Tia hal tersebut tidak berlebihan dan masih sewajarnya umat muslim pada umumnya. Lingkungan tempat tinggalnya pun merupakan lingkungan yang umum, bukan lingkungan yang sangat islami karena Tia berkata masih banyak anak-anak perempuan seumurnya yang belum atau tidak mengenakan hijab. Tetapi berhubung Tia telah mengenyam pendidikan di pondok pesantren sejak di bangku SMA, maka orangtuanya menganggap Tia harus selalu mengamalkan ilmu yang telah dia peroleh. Tia menjelaskan bahwa mengenakan hijab sudah pasti menjadi kewajiban bagi dirinya untuk mematuhi.

“Mm.., ya islami banget sebenarnya nggak ya, lingkungan pun nggak yang.., ya sekitarku banyak kok anak-anak perempuan seumuranku yang gak pakai hijab, tapi mungkin juga karena.., kadang aku suka iseng gitu kan aku pengen lah keluar rumah, nyapu misalnya di depan rumah gak pakai hijab, tapi gak boleh gitu sama orangtua, kata orangtua “hijaban dong, udah disekolahkan di pondok pesantren kok”, Gitu. Aku mondok sejak SMA sih, sebenarnya masih baru juga. (Tertawa). Jadi menurut orangtuaku tuh “kamu tuh sudah tau lho mana yang baik dan mana yang kurang baik” gitu lho. Jadi sebisa mungkin tetap dijaga auratnya gitu. Kadang sebenarnya jangankan hijab ya, aku pakai celana aja di rumah tuh orangtua langsung komentar “cepat ganti rok, gak ada rok apa? Kalau gitu pakai sarung ibu tuh” gitu gitu. (Tertawa).”¹¹⁶

c. Makna Hijab Bagi Tia

Tia menjelaskan makna hijab dari sudut pandangnya. Tia mengatakan setiap individu pasti memiliki persepsi masing-masing mengenai hijab, termasuk dirinya. Menurut Tia hijab memang merupakan kewajiban muslimah secara syariat agama Islam, namun tidak bisa dipungkiri pula bahwa beberapa muslimah memilih untuk

¹¹⁶ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

belum atau tidak berhijab, semua itu Kembali lagi ke persepsi mereka mengenai hijab.

“Setiap orang pasti punya.., apayah, punya persepsi sendiri terhadap hijab yah. Kalau bagi aku hijab itu sesuatu yang bisa dibidang sakral tapi tidak semenyeramkan itu untuk (menjadi) hal yang sakral. Nah, ee.., seperti yang kita tahu bahwa memang kewajiban seorang muslimah adalah menutup aurat, salah satunya adalah memakai hijab. nah tapi di sini pun tidak menutup kemungkinan, ee.., banyak muslimah juga yang tidak memakai hijab.”¹¹⁷

Tia menjelaskan juga bahwa hijab juga merupakan identitas pribadi seorang muslimah.

“Salah satu identitas seorang Muslimah adalah memakai hijab, begitu. Jadi bagi saya makna hijab sangatlah penting, sangatlah menunjukkan identitas pribadi seorang Muslimah.”¹¹⁸

d. Motivasi Tia Mengenakan Hijab

Tia mengaku bahwa motivasinya mengenakan hijab itu datang dari diri sendiri. Menurut Tia, dirinya memiliki kesadaran untuk berhijab yang datang dari diri sendiri dikarenakan sejak kecil telah ditanamkan nilai-nilai tentang agama Islam termasuk tentang kewajiban berhijab. Hingga saat ini Tia menjadi sangat nyaman dan terbiasa mengenakan hijab, dia juga mengaku merasa aman karena auratnya tertutup.

“Iya, murni datang dari dalam diri sendiri, karena mungkin juga dari kecil selalu ditanamkan nilai-nilai.., itukan salah satu nilai-nilai islam yah, iya itu dari kecil juga udah selalu ditanamkan nilai-nilai islam seperti itu termasuk soal berhijab. Terus apasih ya motivasinya, karena sudah merasa nyaman sih yang jelas. Mm, dan terutama merasa tertutup auratnya.”¹¹⁹

Selain itu, Tia juga menjelaskan motivasinya mengenakan hijab adalah karena baginya hijab menjadi perantara bagi dirinya

¹¹⁷ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

¹¹⁸ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

untuk selalu dekat dengan Allah SWT. dan menjadi benteng dirinya. Tia berkata hijab sangat membantu dirinya untuk membentengi diri dari hal-hal yang mungkar.

“Aku merasa dengan aku memakai hijab, melalui hijab ini aku merasa lebih dekat dengan Allah, entah di manapun aku merasa lebih dekat dengan Allah. Itu yang pertama, yang kedua aku merasa Allah selalu melindungi aku ketika aku berhijab. Ee..., karena saat aku..., apayah, akan atau ingin melakukan sesuatu yang mungkar, sesuatu yang dilarang oleh agama itu aku merasa kayak..., saat aku memakai hijab kayak langsung tertolak gitu lho keinginanku itu. Langsung kayak ada tembok besar yang menghalangi, kayak ada yang mengingatkan “nggak, jangan melakukan hal itu” gitu. Karena, ee..., yang aku tahu juga setiap sesuatu yang Allah larang, sesuatu yang mungkar itu pasti ada sebab dan akibatnya, gitu. Kayak contohnya aja misal, ee..., aku mau melakukan maksiat, entah itu maksiatul ‘ain, maksiatul qolbu, maksiatul yad, maksiatul apapun itu, kayak semua itu tuh aku merasa kayak terhalang gitu lho. Kayak bisa dikendalikan gitu. Jadi mungkin kalau motivasi berhijab simpelnya, aku ingin lebih dekat dengan Tuhanku gitu.”¹²⁰

8. Informan Via

a. Profil Via

Via (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 9. Nia berusia 23 tahun dan bertempat tinggal di salah satu kos di Purwokerto. Saat ini kesibukan Via adalah berkutat dengan tugas akhirnya. Via lebih banyak menghabiskan waktunya di Purwokerto untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dan menyelesaikan tugas akhirnya.

Via selalu mematuhi peraturan berpakaian yang ada di kampusnya yaitu mengenakan pakaian yang tertutup termasuk hijab. Di luar kampus pun Via mengaku dia juga tetap berhijab kecuali ketika sedang berada di dalam tempat tinggalnya dan bersama orang-orang yang mahramnya.

¹²⁰ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

“Alhamdulillah gue selalu berusaha untuk tetap mengenakan hijab kalau lagi di luar atau pas lagi sama orang-orang yang bukan mahram gue, karena gue udah ngerasa ini merupakan kewajiban gue sebagai muslimah.”¹²¹

b. Latar Belakang Keluarga

Via lahir dan tumbuh besar di tengah keluarga yang paham mengenai syariat Islam, Via juga telah mengenyam pendidikan pesantren selama 4 tahun selama berada di SMA.

“Iya gue masuk pesantren 1 tahun pas sebelum mau SMA, jadi total gue sekolah di pesantren selama 4 tahun. Pesantren gue di daerah Bogor.”

Via juga menjelaskan dirinya tidak merasa dituntut oleh keluarga karena mengenakan hijab telah menjadi keinginan dirinya sendiri.

“Berhijab ini mulanya bener-bener dari keinginan gue sendiri. Dari gue duduk di bangku SMP gue udah mulai belajar mengenakan hijab sendiri, walaupun ee, apa namanya, gue pakai hijab ke sekolah doang ya tapi dari situ gue terlatih mengenakan hijab dan jadi terbiasa ketika gue masuk pesantren. Gue jadi udah terbiasa selalu mengenakan hijab ketika keluar dari tempat tinggal, baik itu ada peraturan untuk mengenakan hijab seperti di dalam kampus maupun tidak ada peraturan untuk berhijab. Jadi pakai hijab ini bukan tuntutan dari keluarga.”¹²²

c. Makna Hijab Bagi Via

Via menjelaskan makna hijab baginya adalah pelindung. Pelindung yang Via maksud adalah pelindung keseluruhan, baik secara rohani maupun jasmani.

“Makna hijab bagi gue..pelindung. Kenapa pelindung? Karena dia melindungi gue baik rohani maupun jasmani. Melindungi secara rohani itu maksudnya kan hijab itu merupakan hal wajib ya, suatu kewajiban kita sebagai seorang muslimah, jadi hijab itu ibaratnya melindungi

¹²¹ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹²² Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

agama gue, melindungi keimanan gue. Di samping itu hijab juga melindungi secara jasmani, rambut kita jadi gak kena sinar matahari secara langsung gitu, terus rambut kita juga terlindungi jadi gak rusak dan selalu rapih (tersenyum).”¹²³

Via juga menjelaskan bahwa makna hijab bagi dirinya adalah kewajiban seorang muslimah yang telah tertulis hukumnya di dalam Al-Qur’an.

“Wajib lah, kan ada hukumnya, di Al-Qur’an juga udah dijelaskan bahwa hijab itu wajib bagi muslimah gitu.”¹²⁴

d. Motivasi Via Mengenakan Hijab

Via mengaku motivasi dirinya mengenakan hijab adalah karena keinginannya sendiri. Namun Via menjelaskan awal dari dirinya tergerak untuk selalu mengenakan hijab tanpa pernah melepasnya kecuali di tengah lingkungan yang mahramnya adalah karena dialognya dengan ayahnya.

“Dulu gue pernah tanya ke bapak gue kayak begini “Pa, bapa lebih suka aku berhijab atau gak berhijab?”, terus bapak gw jawab “Ya bapa mah terserah kamu, tap ikan kamu sendiri tahu yang wajib yang mana.” Dari situ hati gue langsung bergetar (tertawa). Jadi intinya, gue pakai hijab motivasinya adalah untuk melindungi ayah gue, karena kan yang kita tahu bahwa ketika kita keluar rumah tanpa mengenakan hijab itu kan dosanya akan diberikan ke ayah kita juga. Jadi gue pengen melindungi ayah gue, gue pengen menggunakan hijab InsyaAllah itu juga untuk menguatkan keimanan gue.”¹²⁵

9. Informan Nuri

a. Profil Nuri

Nuri (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Tia berusia 2 tahun dan saat ini bertempat tinggal di salah satu pondok pesantren di Purwokerto. Saat ini kesibukan Nuri adalah berkutat dengan tugas akhirnya. Nuri

¹²³ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹²⁴ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹²⁵ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan menjalankan tugasnya sebagai santri.

Nuri sebagai mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pasti mematuhi peraturan berpakaian yang ada di kampusnya yaitu mengenakan pakaian yang tertutup termasuk hijab. Namun di luar kampus pun Nuri mengaku dia juga tetap berhijab kecuali ketika sedang berada bersama orang-orang yang mahramnya.

“Iya Alhamdulillah aku selalu pakai, kecuali kalau lagi sama orang-orang yang mahramku.”¹²⁶

b. Latar Belakang Keluarga

Nuri tumbuh di tengah keluarga yang memahami aturan-aturan agama Islam. Nuri juga mengaku bahwa mengenakan hijab awalnya merupakan tuntutan dari keluarganya, namun kini Nuri tidak merasa terpaksa sama sekali mengenakan hijab karena dirinya juga menginginkannya sendiri.

“Awalnya memang ada tuntutan dari keluarga, namun kini aku sendiri juga mau dan tidak merasa terpaksa untuk berhijab.”¹²⁷

c. Makna Hijab Bagi Nuri

Nuri menjelaskan makna hijab bagi dirinya adalah pakaian yang menutup seluruh tubuhnya namun pakaian itu bersifat longgar.

“Hijab menurut aku itu berarti pakaian yang menutup seluruh tubuh kayak kerudung atau pakaian longgar, itu makna hijab menurut aku si hehe.”¹²⁸

Makna hijab bagi Nuri juga merupakan suatu kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

¹²⁶ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹²⁷ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹²⁸ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

“Kalau menurut aku iya, berhijab itu wajib. Ya seperti yang sudah diperintahkan di dalam Al-Qur’an bahwa wanita muslimah harus menutup auratnya kecuali di depan mahramnya. Meskipun mungkin aku sendiri sebenarnya belum merasa sempurna juga berhijabnya. Soalnya kan balik lagi ke kondisi dan budaya di negara kita kan, tiap negara kan berbeda basic culture nya.”¹²⁹

d. Motivasi Nuri Mengenakan Hijab

Motivasi Nuri mengenakan hijab awalnya memang karena perintah orangtua. Namun Nuri menjelaskan bahwa seiring bertambahnya umur dan ilmunya Nuri menjadi paham sendiri mengenai kewajiban menggunakan hijab dan kini dirinya mengaku bahwa motivasinya berhijab adalah datang dari dirinya sendiri.

“Motivasi aku berhijab kalau dari awal sebenarnya karena disuruh oleh orangtua. Dimulai ketika aku SMP, pas sekolah kan pakai hijab, tapi kalau di rumah masih suka lepas hijab sih. Sejak dulu memang sudah sering dengar bahwa pakai hijab itu wajib tapi masih belum memahami dengan baik, sampai akhirnya makin tambah dewasa, pas SMA akum akin memahami bagaimana hukumnya. Nah dari situ jadi semakin mantap untuk selalu memakai hijab, dan mulai muncul rasa gak nyaman kalau gak pakai hijab.”¹³⁰

10. Informan Upi

a. Profil Upi

Upi (Nama Samaran) merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 8. Upi berusia 22 tahun dan saat ini bertempat tinggal di salah satu pondok pesantren di Purwokerto. Saat ini kesibukan Upi adalah berkutat dengan tugas akhirnya. Upi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan menjalankan tugasnya sebagai santri.

¹²⁹ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹³⁰ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

Sama seperti mahasiswa perempuan lainnya, Upi pergi ke kampus mengenakan hijab sesuai aturan yang telah ada di kampus. Di luar kampus pun Upi juga tetap mempertahankan hijabnya. Upi mengaku selama dia berada Bersama orang-orang yang bukan mahramnya maka dia merasa wajib untuk ,engenakan hijab.

“Iya aku selalu pakai hijab walaupun di luar kampus. Karena ketika bersama orang-orang yang bukan mahramku aku merasa wajib menutup aurat.”¹³¹

b. Latar Belakang Keluarga

Upi dibesarkan di tengah keluarga yang cukup paham mengenai ajaran agama Islam namun tidak berlebihan. Upi mengaku keluarganya bukan keluarga yang sangat islami, hanya sekedar memahami ajaran agama Islam. Namun orangtua Upi mewajibkan dirinya untuk selalu mengenakan hijab.

“Keluargaku bukan yang islami banget, sedeng-sedeng aja. dari orangtua memang menuntut untuk berhijab juga, namun aku sendiri juga memiliki keinginan dari diri sendiri untuk berhijab. Sebenarnya keluargaku juga bukan yang alim banget, tapi ya memahami soal kewajiban-kewajiban dasar seperti penggunaan hijab bagi wanita muslim gitu.”¹³²

c. Makna Hijab Bagi Upi

Upi memaknai hijab sebagai khimar yang berfungsi untuk menutup aurat seorang wanita, dan bagi Upi hijab itu hukumnya wajib.

“Makna hijab bagi aku.., hijab itu adalah khimar yang berfungsi untuk menutup aurat kita. Hijab itu hukumnya wajib. Karena aurat perempuan itu kan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan kan, jadi kita sebagai muslimah wajib menjaga aurat kita.”¹³³

¹³¹ Wawancara dengan Upi, 23 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹³² Wawancara dengan Upi, 23 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹³³ Wawancara dengan Upi, 23 Oktober 2021 melalui whatsapp.

d. Motivasi Upi Mengenakan Hijab

Upi mengaku motivasinya mengenakan hijab antara lain, yang pertama adalah karena mengenakan hijab seperti sudah merupakan kewajiban dari ajaran orangtua dan agamanya, yang kedua adalah Upi menjelaskan bahwa hijab bisa sebagai dinding pelindung bagi dirinya yang pemalu.

“Motivasi aku berhijab itu yang pertama untuk menutup aurat yang merupakan tuntutan dari orangtua dan agama. Yang kedua, aku ini kan orangnya pemalu, jadi harus ada sesuatu yang menutupi diri aku, jadi kalau pakai hijab itu merasa ada dinding pelindung antara aku dengan dunia luar gitu, bagi aku itu akan mengurangi rasa malu aku hehehe.”¹³⁴

C. Pembahasan

Penggunaan hijab di kalangan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah menjadi hal yang sangat umum, melihat latar belakang kampus yang merupakan perguruan tinggi islam di Indonesia. Selain merupakan kewajiban secara syariat agama islam, mengenakan hijab di kalangan mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi karena telah tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di buku Panduan Akademik poin nomor tiga yang membahas mengenai busana. Dengan mengenakan hijab maka para mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah mematuhi salah satu peraturan yang ada di kampus.

Jika dilihat menggunakan kaca mata dramaturgi tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki dua panggung dalam kehidupannya. Ada panggung depan dan panggung belakang yang keduanya bisa sama ataupun sangat bertolak belakang. Ada sepuluh informan yang peneliti dapatkan, lima diantaranya selalu mengenakan hijab dimanapun mereka berada kecuali di dalam tempat tinggal mereka dan di tempat yang hanya

¹³⁴ Wawancara dengan Upi, 23 Oktober 2021 melalui whatsapp.

terdapat mahram-mahramnya, sedangkan lima lainnya terkadang mengenakan hijab namun terkadang juga tidak mengenakan hijab.

Seluruh informan yang berjumlah sepuluh orang mempresentasikan diri di panggung depannya dengan mengenakan hijab. Artinya panggung depan para informan dalam penelitian ini sama. Panggung depan di sini maksudnya adalah di lingkungan kampus. Dari lima mahasiswa yang di panggung belakangnya tidak mengenakan hijab empat diantaranya memiliki tuntutan dari keluarga untuk mengenakan hijab yaitu informan Rani, Sari, Nia dan Ani. Sedangkan satu informan lainnya tidak memiliki tuntutan berhijab dari keluarganya yaitu informan Lia.

“Kalau dari sisi keluarga, nggak melarang dan nggak menuntut. Artinya kayak, yaudah terserah kamu mau pakai hijab apa nggak gitu.”¹³⁵

Kemudian dari lima mahasiswa yang di panggung belakangnya tetap mengenakan hijab, empat diantaranya awalnya dituntut oleh keluarga untuk mengenakan hijab yaitu informan Ifa, Tia, Nuri dan Upi. Sedangkan satu informan lainnya tidak mendapat tuntutan berhijab dari keluarganya yaitu informan Via.

“Berhijab ini mulanya bener-bener dari keinginan gue sendiri. Dari gue duduk di bangku SMP gue udah mulai belajar mengenakan hijab sendiri, walaupun ee, apa namanya, gue pakai hijab ke sekolah doang ya tapi dari situ gue terlatih mengenakan hijab dan jadi terbiasa ketika gue masuk pesantren. Gue jadi udah terbiasa selalu mengenakan hijab ketika keluar dari tempat tinggal, baik itu ada peraturan untuk mengenakan hijab seperti di dalam kampus maupun tidak ada peraturan untuk berhijab. Jadi pakai hijab ini bukan tuntutan dari keluarga.”¹³⁶

Lingkungan tempat tinggal para informan saat ini juga memiliki peran dalam perilaku berhijab mereka. Dari lima informan yang panggung belakangnya tetap berhijab tiga diantaranya bertempat tinggal di pondok pesantren yaitu informan Tia, Nuri dan Upi. Sedangkan dari lima informan

¹³⁵ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

¹³⁶ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

yang panggung belakangnya tidak atau kadang tidak mengenakan hijab, seluruhnya tidak ada yang sedang bertempat tinggal di pondok pesantren,. Informan tersebut diantaranya adalah informan Rani yang bertempat tinggal di kos, informan Lia yang bertempat tinggal di rumahnya sendiri, serta informan Sari, Nia dan Ani yang bertempat tinggal di rumah kontrakan.

Setelah melihat presentasi diri para informan dalam perilaku berhijabnya menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman kemudian penelitian ini difokuskan pada makna hijab bagi para informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan motivasi mereka dalam mengenakan hijab. Karena setelah dilihat menggunakan teori Dramaturgi mengenai perilaku berhijab mereka, peneliti ingin mengetahui apa yang memotivasi mereka mengenakan hijab.

Sepuluh informan merupakan mahasiswa perempuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang masih aktif pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menekankan pada apa makna hijab bagi para informan dan hal-hal apa saja yang memotivasi para informan dalam mengenakan hijab.

1. Makna hijab bagi mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Hijab merupakan kewajiban bagi muslimah secara syariat agama Islam. Perintah berhijab bagi muslimah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 59. Konsep jilbab mengandung arti sebagai ketataan terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Aurat tidak diperlihatkan ke orang lain kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu).¹³⁷

¹³⁷ Patta Hindi Asis, "Makna Hijab Bagi Muslimah : Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari" (Universitas Muhammadiyah Kendari, 2017), 94.

Kesepuluh informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki pemaknaan utama yang sama mengenai hijab bahwa hijab merupakan kewajiban bagi muslimah secara syariat agama islam, namun ada beberapa informan yang memiliki pemaknaan tambahan juga seperti hijab dapat menunjukkan identitas muslimah sekaligus hijab dapat menutupi kekurangan yang ada pada diri seseorang.

a. Hijab kewajiban bagi muslimah secara syariat agama

Kesepuluh informan memiliki jawaban yang sama mengenai makna hijab bagi mereka, yaitu sebagai penutup aurat bagi kaum hawa yang diwajibkan secara syariat agama Islam. Hijab atau jilbab merupakan kewajiban bagi muslimah dan merupakan perintah Allah SWT agar wanita menutup auratnya, termasuk kepala (rambut). Perintah mengenakan hijab atau jilbab dan menutup aurat disebutkan oleh Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Surat Al-Azhab ayat 59 menerangkan bahwa Allah memerintahkan pada nabi Muhammad SAW untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk dikenal sebagai seorang Muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.¹³⁸ Seluruh informan sama-sama paham bahwa hijab merupakan kewajiban secara syariat Islam bagi muslimah.

Salah seorang informan yang panggung belakangnya tidak atau kadang tidak mengenakan hijab yaitu Lia mengaku dirinya menyadari bahwa hijab merupakan penutup aurat, dirinya juga

¹³⁸ Moh. Toyyib, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Azhab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu," *Jurnal Al-Ibrah* 3, no. 1 (Juni 2018): 73.

memahami bahwa hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah.

“..hakikat hijab menurut akuu, emm, hijab itu penutup aurat, khususnya untuk umat muslim kaum hawa. Emm kalau perkara wajib, menurut akuu, wajib.”¹³⁹

Sama halnya dengan Lia, Sari pun mengaku bahwa dirinya paham betul hijab merupakan kewajiban bagi muslimah. Namun Sari menambahkan bahwasannya meskipun itu sebuah kewajiban menurut Sari belum tentu mengenakan hijab itu murni datang dari hati masing-masing orang.

“..hijab ituu, kewajiban seorang muslim, itu sih. Kayak misalnya, aku muslim ya wajib pakai hijab. Ya itu berarti kan berada di.. apasih, kayak misalnya, kewajiban yah. Kayak gitu tok sih, gak sampai hati.”¹⁴⁰

Jawaban Lia dan Sari mengenai makna hijab menurut mereka merupakan kewajiban bagi muslimah menunjukkan bahwa mereka pada dasarnya paham mengenai syariat agama islam mengenai perintah penggunaan hijab bagi muslimah.

Menurut Via yang panggung depan maupun panggung belakangnya sama yaitu tetap mengenakan hijab di manapun kecuali ketika sedang bersama mahramnya hijab memang sudah menjadi kewajiban bagi muslimah yang perintahnya sudah jelas ada di dalam Al-Qur'an.

“Wajib lah, kan ada hukumnya, di Al-Qur'an juga udah dijelaskan bahwa hijab itu wajib bagi muslimah gitu.”¹⁴¹

b. Hijab sebagai identitas

Presentasi diri menurut pandangan Erving Goffman merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang akan orang lain

¹³⁹ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁴¹ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

pikirkan atau apa yang individu itu sendiri pikirkan tentang individu itu sendiri. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Goffman menyebut upaya itu sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴² Beberapa informan dalam penelitian ini memaknai hijab sebagai bentuk identitas diri. Menunjukkan identitas diri merupakan bentuk presentasi diri karena seseorang berusaha membentuk citra dirinya dan menunjukkannya pada khalayak.

Seperti yang diungkapkan oleh Tia dan Ani yang memaknai hijab juga sebagai identitas diri seorang muslimah. Tia memaknai hijab sebagai bentuk identitas pribadi seorang muslimah, dengan menggunakan hijab maka dapat diketahui bahwa dia adalah seorang muslimah.

“Salah satu identitas seorang Muslimah adalah memakai hijab, begitu. Jadi bagi saya makna hijab sangatlah penting, sangatlah menunjukkan identitas pribadi seorang Muslimah.”¹⁴³

Ani juga memiliki pendapat yang sama dengan Tia bahwa hijab dapat menunjukkan identitas seseorang sebagai seorang muslimah. Namun Ani juga menambahkan bahwa selain dapat menunjukkan identitas seorang muslimah, hijab juga dapat mendukung penampilan.

“Hijab.., hijab itu kan kalau bagi seorang muslimah yah itu kewajiban untuk menutup aurat. Menurutku ya hijab itu untuk menutup aurat, tapi bukan (gak bisa) menutup akhlak (terbahak). Untuk menutup aurat karena kalau di Indonesia sendiri hijab itu udah jadi mode trendi (bentuk identitas) juga. Dimana kalau kita beragama muslim, pakai hijab lebih

¹⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

¹⁴³ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

cenderung..., mungkin..., lebih cenderung dihargai atau (dapat pandangan) “wah, muslimah taat ya, wah cantik ya”, gitu gitu, dibanding dengan Muslimah yang tidak berhijab. Bisa menambah goodlooking juga sih menurutku, dan menyembunyikan kekurangan kayak rambutnya yang gak bagus dan sebagainya.”¹⁴⁴

2. Motivasi Mahasiswi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Dalam Mengenakan Hijab.

Motivasi mahasiswi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam perilaku berhijabnya dianalisis menggunakan teori Presentasi Diri dan Dramaturgi Erving Goffman. Dapat diketahui bahwa para informan memiliki panggung depan dan panggung belakang dalam kehidupannya. Panggung depan dan panggung belakang seorang individu bisa sangat berbeda, seperti yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini bahwa lima dari sepuluh informan memiliki panggung belakang yang berbeda dari panggung depannya dalam perilaku berhijab, informan itu antara lain Rani, Lia, Sari, Nia dan Ani. Hijab menjadi sebuah properti yang digunakan para informan di panggung depannya untuk menciptakan atau membentuk citra diri dan apa yang akan penonton pikirkan tentang dirinya. Di sini artinya kelima informan yang telah di sebutkan di atas mengenakan hijab untuk membentuk citra dirinya sebagai mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan perguruan tinggi Islam. Sedangkan lima informan lainnya panggung depan maupun panggung belakangnya sama yaitu tetap mengenakan hijab, informan itu antara lain Ifa, Tia, Via, Nuri dan Upi.

Setiap perbuatan pasti memiliki motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan tercapai, maka dia akan merasa puas.¹⁴⁵ Terdapat

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹⁴⁵ Astri Rahmawati, “Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015)” (IAIN Salatiga, 2015), 44.

motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang memengaruhi perilaku berhijab para informan dalam penelitian ini. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada dorongan dari luar, seperti contohnya seseorang memakai jilbab supaya disanjung oleh orang lain. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik yang mendorong informan untuk berhijab antara lain karena mematuhi aturan kampus, pengaruh pergaulan, mematuhi perintah orangtua dan tuntutan lingkungan tempat tinggal. Adapun motivasi intrinsik yang mendorong informan untuk berhijab adalah kesadaran diri sendiri akan perintah atau ajaran agama Islam.

a. Mematuhi aturan kampus

Bagi mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri hijab merupakan kewajiban yang harus dipatuhi ketika berada di kampus karena merupakan salah satu tata tertib yang tertulis dalam kode etik dan tata tertib mahasiswa di buku panduan akademik pada sub bab kewajiban mahasiswa poin g. yang berbunyi “Bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimat sesuai dengan syariat Islam (tidak ketat dan tidak transparan).¹⁴⁶ Jika tidak mematuhi maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan pula di dalam buku panduan akademik. Oleh karena itu seluruh mahasiswa mengikuti peraturan yang telah ada, salah satunya yaitu memakai hijab bagi para mahasiswinya. Beberapa informan mengaku motivasinya mengenakan hijab salah satunya adalah karena mematuhi peraturan yang telah ada di tempatnya menuntut ilmu atau di tempatnya bersosialisasi. Maka hal tersebut dikategorikan menjadi motivasi yang datang karena mendapat dorongan dari luar atau disebut motivasi ekstrinsik.

¹⁴⁶ Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), 92.

Seperti yang diungkapkan oleh Lia yang mengaku bahwa motivasinya mengenakan hijab adalah demi mematuhi peraturan atau menyesuaikan kondisi lingkungan tempatnya bersosialisasi.

“Kalau aku pribadi yah, karena aku sendiri kan pakai hijab tuh masih, apah, pasang copot gitu kan. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) orangnya (lingkungan sosialnya). Jadi ketika aku lagi di lingkungan yang memang, ee, mengharuskan aku buat “kamu pakai hijab!” gitu, misal kayak dulu aku di pondok aku bener-bener pakai hijab yang panjang banget sampai lengan, lengan aku tuh ketutup gitu, itu sekitar setahun berarti semester satu (sampai) dua. Tapi setelah keluar pondok ya, terus aku ketemu sama banyak orang, kayak lingkungan itu juga memengaruhi gitu. Teman-teman dari tongkrongan gitu ya misalnya, jadi kayak aku terpengaruh sama lingkungan sih. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) sama lingkungan. Jadi ketika aku lagi, eee, di lingkungan yang mengharuskan aku buat “kamu harus..”, eee misalkan “..syar’i!” gitu ya, pakai hijab rapat gitu, aku pakai hijab gitu. Aku mengikuti aturan yang ada di sana, tapi ketika aku lagi sama gerombolan atau di lingkungan yang berbeda aku kayak “yaudahlah aku gak pakai hijab” (ngomong dengan diri sendiri). Yaa, aku emang kayak gini, gitu. Kalau soal tanggapan orang ke aku gimana, yaa, yaa, terserah orang gitu kan. Aku yaa kayak gini, gitu. Intinya, kalau aku, persoalan lingkungan sih.”¹⁴⁷

Sama halnya dengan Ani yang mengungkapkan bahwa motivasinya berhijab juga menyesuaikan lingkungan tempatnya bersosialisasi. Ani menjelaskan kalau dirinya sedang berada di lingkungan yang mewajibkannya mengenakan hijab maka dirinya akan mengikuti aturan yang ada.

Kalau sedang berada di circle yang.., apayah namanya.., syar’i atau yang.., yang mengharuskan pakai hijab ya aku pakai.”¹⁴⁸

b. Mengikuti perintah orangtua dan lingkungan tempat tinggal

Berangkat dari latar belakang keluarga yang memahami tentang ajaran Islam, delapan dari sepuluh informan mengaku bahwa

¹⁴⁷ Wawancara dengan Lia, tanggal 3 Juli 2021 melalui whatsapp.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

berhijab juga merupakan perintah dari orangtua mereka atau tuntutan lingkungan tempat tinggal mereka. Rani, Ifa, Sari, Nia, Ani, Tia, Nuri dan Upi mengungkapkan bahwa orangtua masing-masing dari mereka memang memerintah mereka untuk mengenakan hijab atau lingkungan tempat tinggal mereka seolah menuntut mereka untuk mengenakan hijab.

“Orangtua. Disuruh.”¹⁴⁹

“Iya, emang di keluarga besarku itu semuanya pakai hijab, dan juga di komplek rumah di depan rumahku itu ndalemnya kyai.”¹⁵⁰

“Yaa, karena udah kewajiban dari umat islam. Jadi kayak keturun.. tradisi dari keluarga lah, tradisi dari lingkungan kita itu kan pakai hijab.”¹⁵¹

“Ya itu tadi karena disuruh sih.”¹⁵²

“Iya, keluarga memberi tuntutan untuk selalu berhijab.”¹⁵³

“Mm.., ya islami banget sebenarnya nggak ya, lingkungan pun nggak yang.., ya sekitarku banyak kok anak-anak perempuan seumranku yang gak pakai hijab, tapi mungkin juga karena.., kadang aku suka iseng gitu kan aku pengen lah keluar rumah, nyapu misalnya di depan rumah gak pakai hijab, tapi gak boleh gitu sama orangtua, kata orangtua “hijaban dong, udah disekolahkan di pondok pesantren kok”, Gitu. Aku mondok sejak SMA sih, sebenarnya masih baru juga. (Tertawa). Jadi menurut orangtuaku tuh “kamu tuh sudah tau lho mana yang baik dan mana yang kurang baik” gitu lho. Jadi sebisa mungkin tetap dijaga auratnya gitu. Kadang sebenarnya jangankan hijab ya, aku pakai celana aja di rumah tuh orangtua langsung komentar “cepat ganti rok, gak ada rok apa? Kalau gitu pakai sarung ibu tuh” gitu gitu. (Tertawa).”¹⁵⁴

¹⁴⁹ Wawancara dengan Rani, tanggal 2 Juli 2021 di Kosan Rani.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ifa, tanggal 4 Juli 2021 melalui whatsapp.

¹⁵¹ Wawancara dengan Sari, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁵² Wawancara dengan Nia, tanggal 5 Juli 2021 di rumah kontrakan Sari.

¹⁵³ Wawancara dengan Ani, tanggal 23 Juli 2021 di rumah kontrakan Ani.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

“Awalnya memang ada tuntutan dari keluarga, namun kini aku sendiri juga mau dan tidak merasa terpaksa untuk berhijab.”¹⁵⁵

“Keluargaku bukan yang islami banget, sedeng-sedeng aja. dari orangtua memang menuntut untuk berhijab juga, namun aku sendiri juga memiliki keinginan dari diri sendiri untuk berhijab. Sebenarnya keluargaku juga bukan yang alim banget, tapi ya memahami soal kewajiban-kewajiban dasar seperti penggunaan hijab bagi wanita muslim gitu.”¹⁵⁶

c. Kesadaran diri mematuhi syariat agama Islam

Selain ada motivasi ekstrinsik yang mendorong para informan mengenakan hijab, ada pula motivasi intrinsik yang mendorong informan untuk mengenakan hijab. Motivasi intrinsik yang mendorong informan untuk mengenakan hijab datang dari dalam dirinya sendiri, kesadaran diri untuk mematuhi syariat agama Islam.

Salah satu informan yaitu Tia mengaku bahwa selain merupakan perintah dari orangtuanya, motivasinya berhijab juga datang dari keinginan diri sendiri. Motivasinya berhijab datang dari diri sendiri karena di dalam dirinya juga sudah ada dorongan untuk melakukan hal tersebut atau disebut sebagai motivasi intrinsik.

“Iya, murni datang dari dalam diri sendiri, karena mungkin juga dari kecil selalu ditanamkan nilai-nilai.., itukan salah satu nilai-nilai islam yah, iya itu dari kecil juga udah selalu ditanamkan nilai-nilai islam seperti itu termasuk soal berhijab. Terus apasih ya motivasinya, karena sudah merasa nyaman sih yang jelas. Mm, dan terutama merasa tertutup auratnya.”¹⁵⁷

“Aku merasa dengan aku memakai hijab, melalui hijab ini aku merasa lebih dekat dengan Allah, entah di manapun aku merasa lebih dekat dengan Allah. Itu yang pertama, yang kedua aku merasa Allah selalu melindungi aku ketika aku berhijab. Ee.., karena saat aku.., apayah, akan atau ingin melakukan sesuatu yang mungkar, sesuatu yang dilarang oleh agama itu aku merasa kayak.., saat aku memakai hijab

¹⁵⁵ Wawancara dengan Nuri, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Upi, 23 Oktober 2021 melalui whatsapp.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

kayak langsung tertolak gitu lho keinginanku itu. Langsung kayak ada tembok besar yang menghalangi, kayak ada yang mengingatkan “nggak, jangan melakukan hal itu” gitu. Karena, ee.., yang aku tahu juga setiap sesuatu yang Allah larang, sesuatu yang mungkar itu pasti ada sebab dan akibatnya, gitu. Kayak contohnya aja misal, ee.., aku mau melakukan maksiat, entah itu maksiatul ‘ain, maksiatul qolbu, maksiatul yad, maksiatul apapun itu, kayak semua itu tuh aku merasa kayak terhalang gitu lho. Kayak bisa dikendalikan gitu. Jadi mungkin kalau motivasi berhijab simpelnya, aku ingin lebih dekat dengan Tuhanku gitu.”¹⁵⁸

Informan Via juga mengaku dirinya berhijab murni keinginan yang datang dari dirinya sendiri. Berawal dari obrolannya dengan ayahnya hingga akhirnya dia menyadari kewajibannya sendiri sebagai muslimah untuk mengenakan hijab.

“Dulu gue pernah tanya ke bapak gue kayak begini “Pa, bapa lebih suka aku berhijab atau gak berhijab?”, terus bapak gw jawab “Ya bapa mah terserah kamu, tapi kan kamu sendiri tahu yang wajib yang mana.” Dari situ hati gue langsung bergetar (tertawa). Jadi intinya, gue pakai hijab motivasinya adalah untuk melindungi ayah gue, karena kan yang kita tahu bahwa ketika kita keluar rumah tanpa mengenakan hijab itu kan dosanya akan diberikan ke ayah kita juga. Jadi gue pengen melindungi ayah gue, gue pengen menggunakan hijab InsyaAllah itu juga untuk menguatkan keimanan gue.”¹⁵⁹

Tabel 2. Motivasi Perilaku Berhijab Informan

Informan	Perilaku Berhijab	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Informan Rani	Memakai hijab	Menyesuaikan suasana hati	Tuntutan dari keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Menyesuaikan suasana hati	Pengaruh dari selebgram

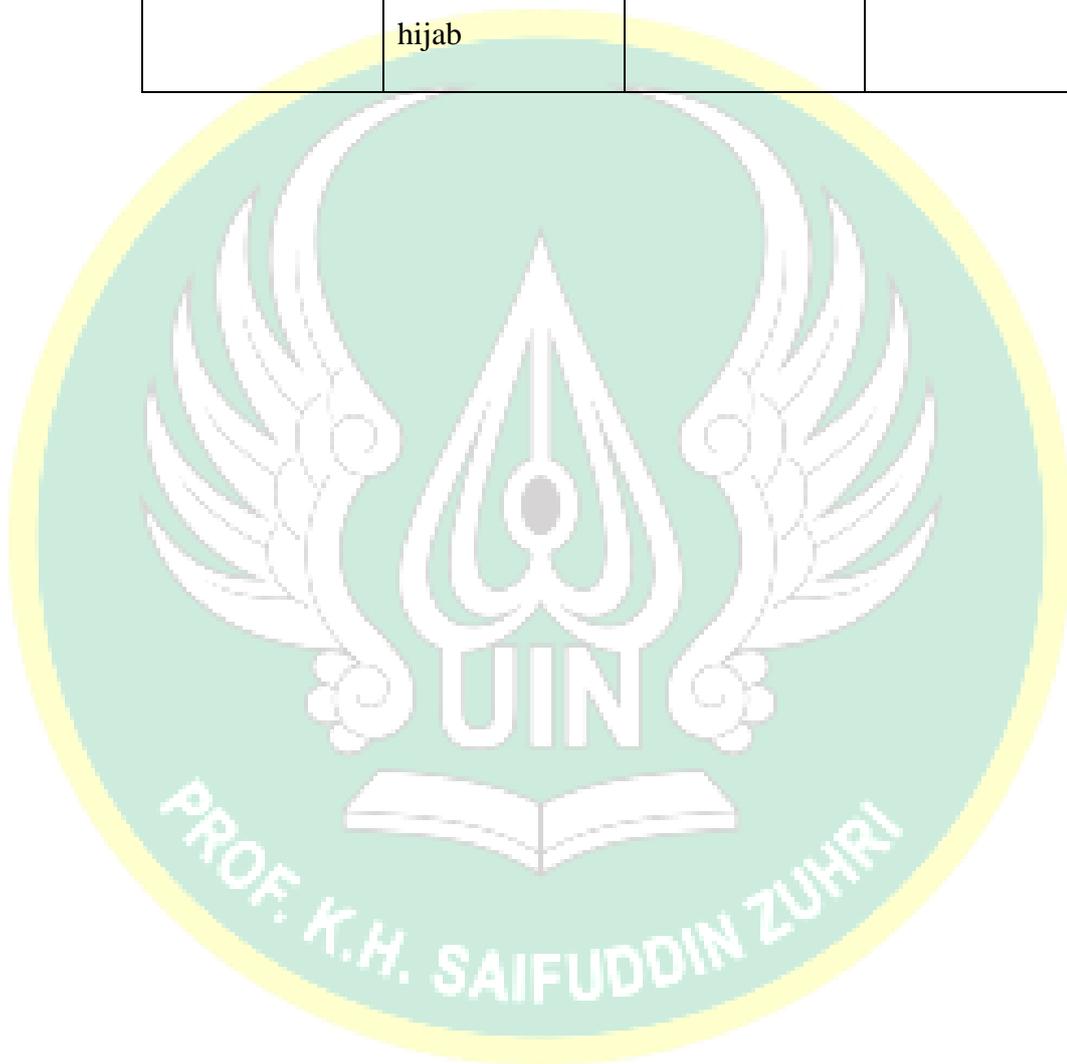
¹⁵⁸ Wawancara dengan Tia, tanggal 7 Agustus 2021 di warung makan.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Via, 22 Oktober 2021 melalui whatsapp.

Informan Lia	Memakai hijab	Kesadaran diri sendiri	Tuntutan dari lingkungan
	Tidak memakai hijab	Keinginan diri sendiri	Tidak ada
Informan Ifa	Memakai hijab	Kesadaran diri sendiri	Tuntutan dari keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Tidak pernah	Tidak pernah
Informan Sari	Memakai hijab	Tidak ada	Mengikuti budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya
	Tidak memakai hijab	Keinginan diri sendiri karena ingin berpenampilan atas kehendaknya sendiri	Pujian dari teman dan teman prianya
Informan Nia	Memakai hijab	Keinginan dan kesadaran diri sendiri serta kebiasaan sejak lama	Tuntutan keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Tidak ada	Pengaruh teman dan pergaulan

Informan Ani	Memakai hijab	Keinginan diri sendiri	Tuntutan keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Merasa belum pantas	Pujian dari teman dan pengaruh dari idola dan tontonan
Informan Tia	Memakai hijab	Keinginan diri sendiri	Tidak ada
	Tidak memakai hijab	Tidak pernah	Tidak pernah
Informan Via	Memakai hijab	Kesadaran diri sendiri akan kewajiban sebagai seorang muslimah	Tidak ada
	Tidak memakai hijab	Tidak pernah	Tidak pernah
Informan Nuri	Memakai hijab	Kesadaran diri sendiri akan kewajiban sebagai seorang muslimah	Tuntutan dari keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Tidak pernah	Tidak pernah

Informan Upi	Memakai hijab	Kesadaran diri sendiri akan kewajiban sebagai seorang muslimah	Tuntutan dari keluarga dan lingkungan
	Tidak memakai hijab	Tidak pernah	Tidak pernah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data berupa hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen serta analisis data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian mengenai Studi Dramaturgi terhadap perilaku berhijab mahasiswi program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa semua informan memiliki pemaknaan yang sama mengenai hijab yaitu hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah jika dilihat secara syariat agama Islam dan beberapa informan juga memiliki pemaknaan tambahan mengenai hijab yaitu hijab sebagai identitas muslimah. Namun yang membedakan dari keenam informan yaitu hal yang memotivasi mereka dalam perilaku berhijabnya.

Pada dasarnya kesepuluh informan memiliki latar belakang yang hampir sama, yaitu keluarga yang cukup memahami mengenai syariat agama. Walaupun salah satu informan, yaitu Da tidak pernah mendapat tuntutan dalam pilihan perilaku berhijab, namun tetap saja Da tumbuh di lingkungan yang membuatnya menyadari tuntutan untuk mengenakan hijab. Semua informan berangkat dari latar belakang yang sama, yaitu keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang menuntut untuk mengenakan hijab.

Terdapat 2 jenis motivasi yang memengaruhi para informan untuk berhijab, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya adalah keinginan yang datang dari diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsiknya datang dari beberapa hal, antara lain pengaruh influencer atau idola, dan pengaruh atau pujian dari teman dan teman pria.

B. Saran

Syukur Alhamdulillah penelitian ini telah selesai meskipun masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, menambah wawasan bagi para pembaca dan membantu penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menjadi referensi di dunia pendidikan khususnya dalam bidang Dramaturgi.

Peneliti sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan di dalam penelitian ini. Maka berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut :

1. Saran Metodologis

Bagi penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan informan hanya dari 1 angkatan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai perilaku berhijabnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memiliki informan dan objek penelitian yang lebih bervariasi dalam studi dramaturgi.

2. Saran Praktis

Bagi para informan yaitu mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti berharap agar para informan dapat selalu bertanggung jawab atas segala pilihannya dalam mengekspresikan diri dan mempresentasikan diri di tengah khalayak. Peneliti juga berharap agar para informan dapat memfilter setiap pengaruh yang datang dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrata. 2014. "Presentasi Diri "Ayam Kampus" (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi Di Pekanbaru)." *JOM FISIP UR* 1, no. 1, 3-7.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Anindhita, Wirarti. 2018. "Dramaturgi Di Balik Kehidupan Social Climber." *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 6, no. 1, 3-4.
- Aris Kurniawan. "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya." Diakses 3 April 2021.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>.
- Astiasari, Clarissa. Purposive Sampling dan Snowball Sampling." Diakses pada 30 Mei 2021.
<https://id.scribd.com/presentation/391259816/Purposive-Sampling-Dan-Snowball-Sampling> .
- Bestari, Dita Putri. "Manajemen Kesan Dalam Dramaturgi Pekerja Seks Komersial "Ayam Kampus"." Universitas Negeri Jakarta, 2018 .
- Bustan, Radhiya. 2014. "Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)", *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2 no. 3, 165.
- Fitri, Azqi Zakiatal. 2019. "Dramaturgi Pengemis Di Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto.
- Halimar. 2017. "Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)." *JOM FISIP UR* 4, no. 1, 3.
- Hayati, Rina. "Macam Teknik Analisis Data dalam Bidang Penelitian." Diakses pada 30 Mei 2021.
<https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/> .
- Hindi Asis, Patta. 2017. "Makna Hijab Bagi Muslimah : Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari." Universitas Muhammadiyah Kendari.

- Imaduddin, Hanif. 2017. "Perilaku Jilbab Di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab Di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)." *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol.32 no. 2, 29.
- Khotimah, Khusnul. "Upaya Fakultas Dakwah Iain Purwokerto Dalam Pembentukan Dan Perubahan Perilaku Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah.", 4.
- Kurniawati, Juliana, Heddy Shri Ahimsa-Putra, Budi Irawanto dan Ratna Noviani. 2020. "Hijab Selfie : The Production Of Hijabed Women's Discourse In Instagram Compilation Account," *IJSSR* Vol. 2, no. 3.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. (Solo : Cakra Books).
- Nurnandita, Laila. "Konsep Tentang Motivasi". Diakses 23 Oktober 2021, <https://www.academia.edu/30560036/Motivasi.docx>
- Rahayu, Sri. 2018. "Panggung Depan Dalam Tampilan Instagram (Studi Analisis Teori Dramaturgi)." Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rahmawati, Astri. 2015. "Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015)." IAIN Salatiga.
- Pradhana, Tian Angga. 2019. "Self-Presenting Pada Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pramiyanti, Alila. 2019. "Self-Presentation Of Indonesian Hijabers On Instagram." *2nd ICARSH*.
- Sari, Firli Juwita. 2015. "Mahasiswa Clubbers Dan Dunia Malam Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa Pada Tempat Hiburan Night Club Di Kota Malang)," *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya*.
- Saprudin, Muhammad. 2016. "Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12 no. 2, 184.
- Saputra, Febri. 2015. "Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa." Universitas Medan Area.

Shobirin, Taufik. 2018. "Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)." IAIN Ponorogo.

Suneki, Sri dan Haryono. 2012. "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 2, 3-7.

Supiani. "Teori-teori Motivasi". Diakses 23 Oktober 2021, <http://supiani.staff.gunadarma.ac.id/Publications>

Syahputri, Faramita. 2019. "Penampilan Mahasiswa Clubbers Di Kota Malang (Studi Dramaturgi terhadap Clubbers Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)." Universitas Muhammadiyah Malang

Toyyib, Moh. 2018. "Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Azhab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu." *Jurnal Al-Ibrah* 3, no. 1, 73.

Tim Penyusun. 2019. Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Uswatusolihah, Uus. 2016. "Sidang Munaqasyah Sebagai Panggung Sandiwara (Studi Dramaturgis Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)." IAIN Purwokerto.

Wahyuningsih, Selly. 2017. "Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Terhadap Eksistensi Komunitas Fotografi "Fixlens" Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto." IAIN Purwokerto.

Wawancara dengan Sa di kos Sa.

Wawancara dengan Da melalui media chat whatsapp.

Wawancara dengan Kn di rumah kontrakan Kn.

Wawancara dengan An di rumah kontrakan Kn dan di kos An.

Wawancara dengan Aa di rumah kontrakan Aa.

Wawancara dengan Mi melalui media chat whatsapp.

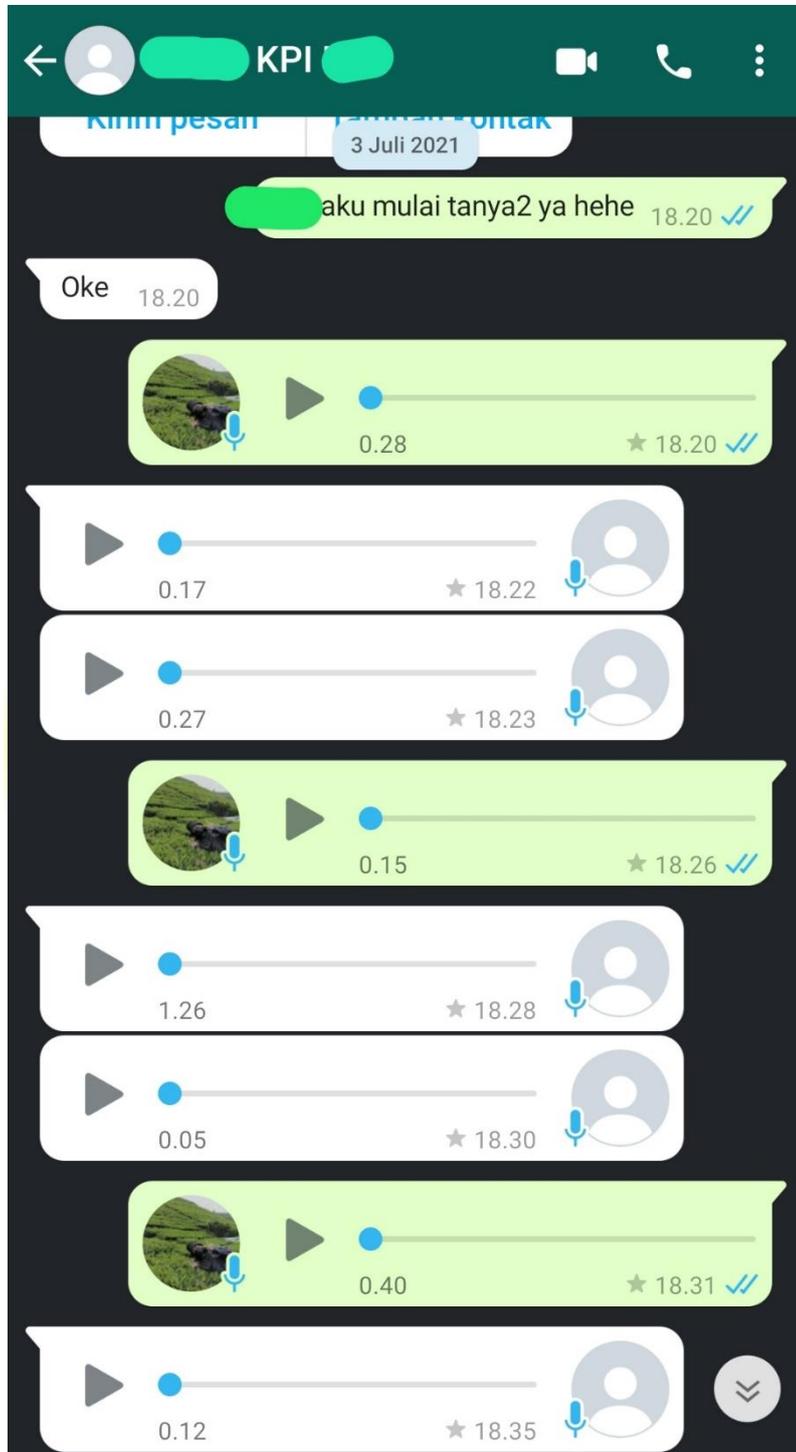
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

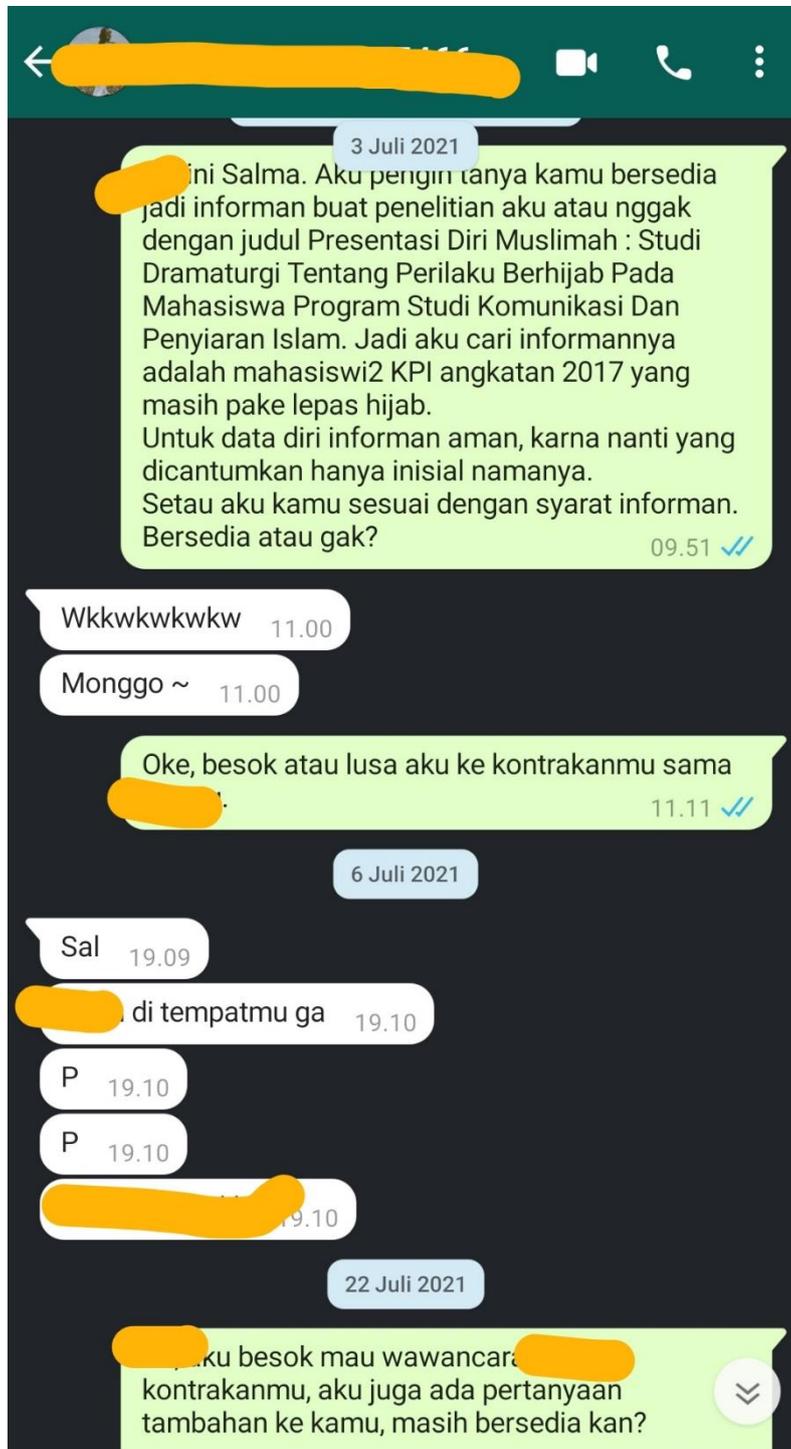
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan Rani



Screenshot wawancara dengan informan Lia



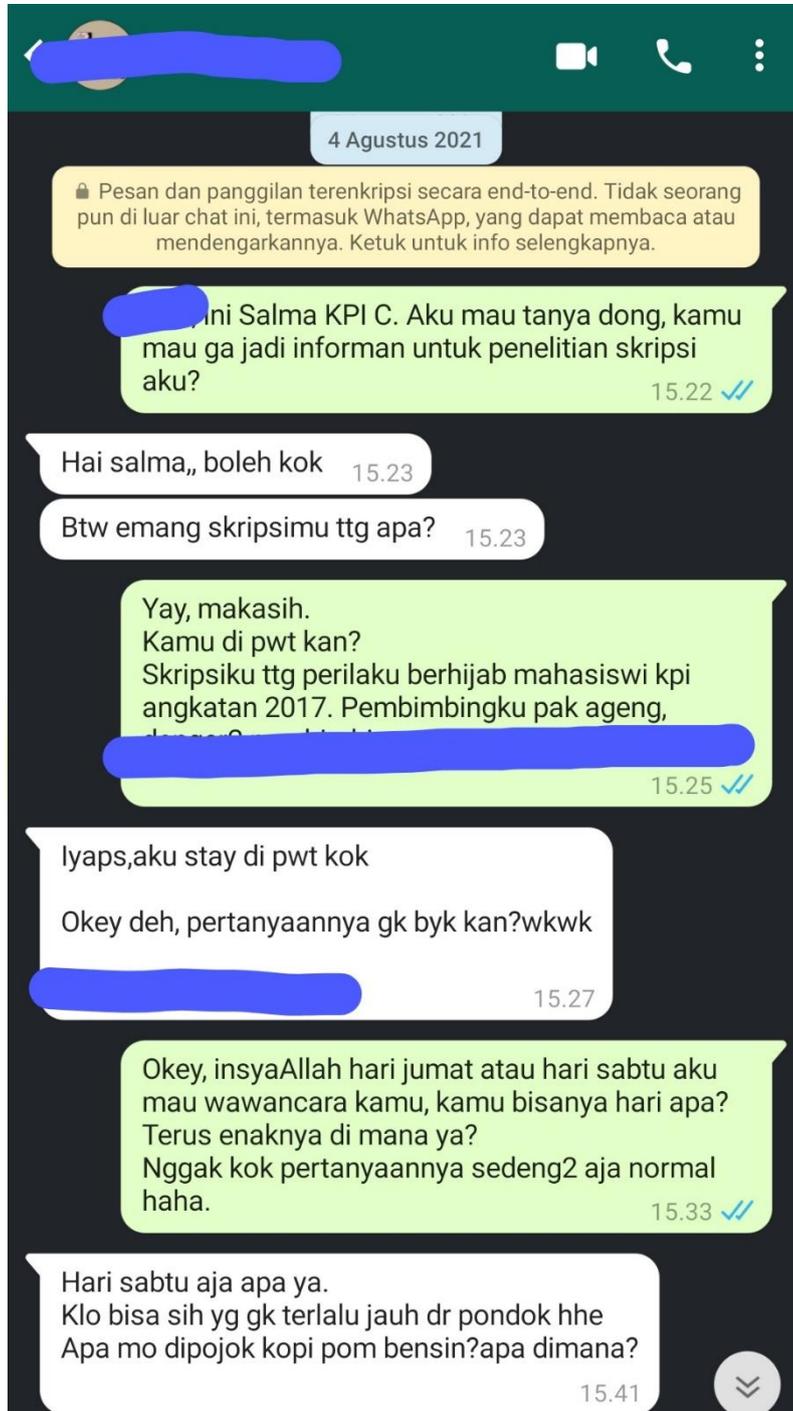
Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan Sari



Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan Ani



Screenshot membuat janji waktu dan tempat wawancara dengan informan Tia



Screenshot rekaman wawancara dengan para Informan

 2 Jul 15.15 [redacted]
21:40 02/07/21

 5 Jul 18.30 a [redacted]
07:52 05/07/21

 5 Jul 18.09 [redacted]
07:06 05/07/21

 24 Jul 11.43 [redacted]
03:44 24/07/21

 7 Agu 14.13 [redacted]
11:40 07/08/21



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

INFORMAN 1

Informan : Rani
Peneliti : Salma Raihana
Tanggal : 2 Juli 2021
Waktu : 15.15-Selesai
Tempat : Di Kamar Kos Rani

Salma : Halo Rani, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ya, saat ini semester berapa dan usianya berapa?

Rani : Hai Sal, Semester 8, aku 22 tahun.

Salma : Saat ini kesibukannya ngapain?

Rani : Lagi nyusun proposal skripsi buat diajuin (terkekeh).

Salma : Kamu pakai hijab kan ketika di kampus, terus kalau berkegiatan di lingkungan luar selain kampus pakai hjab ga?

Rani : Emm, kadang pakai kadang nggak sih.

Salma : Oke. Ran, emang ee, menurut kamu tuh makna hijab itu apa sih?

Rani : (Terkekeh) Makna hijab...

Salma : Iya, maksudnya kayak hijab itu emang apa sih? Buat apa sih? Terus, wajib gak sih?

Rani : Ya syariat islam. Ya wajib sih kalau buat orang islam, cuman ya karena (akumasih) pengen mengekspresikan diri yaa gimana lagi (masih pakai copot).

Salma : Terus, motivasi kamu, nih kan kamu kadang pakai kerudung, kadang nggak gitu yah, motivasi kamu ketika pakai hijab itu apa, kayak gitu. Kayak latar b.., apa yang melatarbelakangi kamu pakai hijab, ketika kamu pakai hijab tuh apa?

Rani : Orangtua. Disuruh.

Salma : Berarti dari keluarga tuh emang kayak diwajibin pakai kerudung?

Rani : He ehm (mengangguk).

Salma : Ee, (terus) yang memotivasi kamu enggak pakai hijab, ketika nggak pakai hijab itu apa?

Rani : (Terkekeh) Selebgram, banyak tuh, kan rambutnya kan cakep-cakep, kayak apa, hijab itu kayak bukan tantangan (gak mau hijab itu jadi penghalang dalam mengekspresikan diri) buat ngelakuin sesuatu, kayak gitu lah, apa sih aku jadi bingung sendiri jawabnya (tertawa).

Salma : Kayak, apayah, masih pengen mengekspresikan diri gitu lah ya?

Rani : He eh (menyetujui). Kayak contohnya Awkarin, dia sukses, gimana sih, aku tuh kayak (mengangguk) Awkarin tuh sebagai contohku (role model) gitu lho Sal.

Salma : Ehm, jadi panutannya Awkarin nih ya?

Rani : He eh. Jadi dia meskipun (kelihatannya) sebejat-bejatnya tapi bisa kayak motiv..bee, apa, bisa bikin motivasi orang (memotivasi orang) kayak gitu lho (dari kesuksesannya).

Salma : Hmm, hmm (mengangguk). (Maksudnya) Banyak (juga) prestasinya lah yah. Yang orang liat kayak buruk banget gitu?

Rani : He eh (menyetujui). Iyaa.

Salma : Oke, oke, oke. Terus, ee, apa namanya, terus kenapa kadang pakai kadang nggak, misal (lagi) di luar kampus gitu? Kayak sekarang, kayak sekarang kan pakai, tapi kadang juga kalau main nggak pakai kan gitu?

Rani : (Terkekeh) Pengin pengen aja sih. (Terbahak-bahak).

Salma : Ooh, pengen pengen aja, mood mood an doang gitu ya?

Rani : Iya mood mood an.

Salma : Kayak nggak ada dasar yang pasti?

Rani : Iyaaa. Kan saudara aku juga ada tuh yang, ee, gak pakai hijab tapi dalam lingkup keluarga aku tuh semuanya pakai hijab tapi cuma dia doang yang nggak pakai hijab. Terus aku tuh kayak diwajibkan harus pakai hijab, kayak gini kayak gini, tapi sementara (itu) saudara aku yang sepupu itu dibebasin sama orangtuanya mau pakai (atau) mau nggak. Jadi kadang iri juga gitu lho, kenapa (aku) dipaksain, sementara sepupuku tuh ada yang kayak gitu.

Salma : He ehm, he ehm (mengangguk-angguk). Masalah seperti itu sih ya kayak dari dalam hati sih ya, kayak ya kalau belum bisa, belum bisa gitu lho buat istiqomah. Ya mudah-mudahan nanti suatu saat bisa, karena itu hal yang baik lah ya.

Rani : Tapi rencananya kalau udah punya suami ya istiqomah (terkekeh).

Salma : Oh iya, selain itu ada gak sih pengaruh dari anime, manga, aktris aktris drama juga gak sih yang model-model rambutnya lucu imut gitu?

Rani : Iya, aku juga suka liat korea koreaan gitu.

Salma : Ngomong-ngomong kalau dari keluarga sendiri tuh gimana?

Rani : Kalau aku dari keluarga ibuku sih yang islami banget kayak gitu.

Salma : Berarti orang tua.., kalau misal kamu lagi gak pakai kerudung tuh orang tua tau gak?

Rani : Ya tau. Cuma, kalau dimarahin ya cuma “kenapa gak pakai kerudung?!”, kayak gitu doang.

Salma : Hmm.

Rani : Tapi kadang kalau mau keluar tuh dipaksa pakai kerudung, akunya gak mau (tetap) dipaksa gitu. Kan bete. Ya emang kenapa sih, kan apa, sholatnya juga terjaga kayak gitu.

Salma : Hmm, iyaa. Sebelumnya, sebelum kuliah emang pakai hijab gak sih?

Rani : Ya paling pas di sini (Purwokerto) tuh rajin pakai hijab tuh pas mondok buat BTA PPI itu, iya kalo gak salah deh. Pas mondok itu aku sering pakai hijab. Faktor cowok juga. Kan aku dulu dekat sama cowok yang (terhitung lumayan) alim, jadi itu tuh aku masih pakai hijab terus, yang panjang panjang. Terus habis putus kayak, terus bubar tuh hubungan kayak “ah, yaudah lah (lepas kerudung lagi)”.

Aku buka hijab juga karena (merasa) gak sesuai sama perilaku aku aja gitu, belum (merasa) sesuai. Ya maksudnya kelakuan aku aja (masih) kayak gini (maksudnya

belum agamis), yaudah lah buka hijab aja. Gak..gak..gak enak aja lho gitu lho, pakai hijab tapi kelakuannya masih kayak gini.

Salma : Kayak gini gimana?

Rani : Kayak merasa belum pantas gitu.

Salma : Sebenarnya, sebenarnya sih gak ada hubungannya yah (antara perilaku dan penampilan), cuma kayak dari diri (sendiri) nya ngerasa kayak “ih gak (belum) pantas (sesuai) banget” gitu ya?

Rani : He eh. Soalnya kan dulu kan aku nakal banget Sal di belakangnya.

Salma : Oke, oke.

Rani : Terus, aku tuh SMA..., SMA dulu tuh (sebenarnya) gak pengen pakai hijab kayak gitu, pengennya yang terbuka (terbuka rambutnya maksudnya). Cuman karena ada teman (yang bilang) “eh aku nanti pakai hijab lah sekolahnya, bla bla bla” gitu.

Salma : Oh jadi pada awalnya sebenarnya kamu dibebaskan untuk milih pakai hijab atau nggak pakai hijab?

Rani : Iya itu boleh. Cuman aku (udah terlanjur) ngomong ke ibu “bu, aku nanti sekolah (mau) pakai hijab ya”. Habis itu, aku (udah) tau kelakuan teman-teman aku kayak apa (di belakangnya), “tau gitu aku gak (usah) pakai hijab” (bicara dengan diri sendiri). (Terbahak-bahak). Tapi SMA aku juga pergi kemana-mana (di luar sekolah) gak pakai kerudung lho Sal. Cuma sekolah doang. Oh iya, aku juga punya teman SMP dulu, alim banget, pakai hijab SMA juga pakai hijab, tapi, eh SMA ini ding lepas, lepas hijab, pakai lepas pakai lepas kayak gitu. Habis masuk SMA woah kelakuannya udah kayak cabe-cabean (cewek nakal), padah SMP nya dulu alim.

Salma : Tuhan tuh maha membolak-balikkan hati banget yah.

Rani : Ya semua sih karena faktor pergaulan juga sih. Soalnya temen-temen aku kan banyak yang lepas pakai lepas pakai (hijab) juga.

Salma : Ada juga kan yang karena faktor males ribet juga kan, walaupun sebenarnya gak ribet juga sih kalau menjalankannya ikhlas (tertawa). Kayak misal orang yang agak tomboy kan suka gak pengen ribet gitu, toh rambutnya juga cuma dipotong pendek datar doang gitu.

Rani : Iya iya, tapi kalau aku sih (justru) pengen liatin gaya rambut gitu lah, kayak disemir gitu lah.

Salma : Oh gituu. Oke terimakasih Ran atas tanggapannya.

Rani : Sama-sama Sal.

INFORMAN 2

Informan : Lia

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 3 Juli 2021

Waktu : 18.20-Selesai

Tempat : Melalui media whatsapp

Salma : Halo, makasih Lia udah mau jadi informan aku.

Lia : Iya, sama-sama Salma.

Salma : Lia mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ya, saat ini semester berapa dan usianya berapa?

Lia : Iya, aku semester 8, 23 tahun.

Salma : Kalau di kampus kan kamu selalu pakai hijab ya, nah kalau lagi di luar kampus selalu pakai hijab juga gak?

Lia : Kalau aku emang belum bisa istiqomah pakai hijab sih. Jadi kalau lagi berkegiatan di luar selain di lingkungan kampus kadang emang suka gak pakai hijab.

Salma : Yang pertama aku mau tau dong, apayah, ee, menurut kamu, bagi kamu makna hijab itu apa sih? Ee kayak misal hijab itu apa? Wajib gak sih sebenarnya? Menurut pemikiran kamu pokoknya lah.

Lia : Aku jawab yah. Kalau hakikat hijab menurut akuu, emm, hijab itu penutup aurat, khususnya untuk umat muslim kaum hawa. Emm kalau perkara wajib, menurut akuu, wajib. Tapi memang ada beberapa orang, yaa masih banyak orang yang belum istiqomah buat pakai hijab, dan itu pasti ya karena, apayah, persepsinya soal hijab itu masih beda-beda.

Salma : Hmm, oke oke. Teruss, emang kalau kamu sendiri, motivasi kamu ketika berhijab itu apa sih? Yang melatarbelakangi ketika kamu lagi pakai hijab gitu.

Lia : (Terkekeh) Apa ya. Kalau aku pribadi yah, karena aku sendiri kan pakai hijab tuh masih, apah, pasang copot gitu kan. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) orangnya (lingkungan sosialnya). Jadi ketika aku lagi di lingkungan yang memang, ee, mengharuskan aku buat “kamu pakai hijab!” gitu, misal kayak dulu aku di pondok aku bener-bener pakai hijab yang panjang banget sampai lengan, lengan aku tuh ketutup gitu, itu sekitar setahun berarti semester satu (sampai) dua. Tapi setelah keluar pondok ya, terus aku ketemu sama banyak orang, kayak lingkungan itu juga memengaruhi gitu. Temen-temen dari tongkrongan gitu ya misalnya, jadi kayak aku terpengaruh sama lingkungan sih. Kalau menurut aku, aku adaptasi (menyesuaikan) sama lingkungan. Jadi ketika aku lagi, eee, di lingkungan yang mengharuskan aku buat “kamu harus..”, eee misalkan “..syar’i!” gitu ya, pakai hijab rapat gitu, aku pakai hijab gitu. Aku mengikuti aturan yang ada di sana, tapi ketika aku lagi sama gerombolan atau di lingkungan yang berbeda aku kayak (ngomong dengan diri sendiri) “yaudahlah aku gak pakai hijab”. Yaa, aku emang kayak gini, gitu. Kalau soal tanggapan orang ke aku gimana, yaa, yaa, terserah orang gitu kan. Aku yaa kayak gini, gitu. Intinya, kalau aku, persoalan lingkungan sih.

Salma : Emm, iya iya paham. Hmm, terus, ee, kalau pas kamu gak pakai hijab itu motivasinya apa? Selain pengaruh lingkungan gitu.

Lia : Apayah.. (Pengin) Jadi diri sendiri aja. Toh, emm, pakai hijab dan gak pakai hijab selama gak merugikan orang lain kan it’s okay, gak papa.

Salma : Okay. Sebenarnya kamu sendiri tuh lebih ngerasa nyaman ketika pakai hijab atau ketika nggak pakai hijab?

Lia : Kalau bicara nyaman sama gak nyaman, balik lagi ke lingkungan gitu. Kalau lagi sama teman-teman yang, e, temen tongkrongan gitu ya, kalau gak pakai hijab yaa nyaman-nyaman aja. Tapi kalau, ee misalkan bikin story ya, story WA,

lagi gak pakai hijab gitu, jadi teman-teman yang sekiranya akuu, ee, nilai dia kayak orangnya alim gitu yah, orang pondokan gitu, jadi aku (akan) bisukan (kecualikan) gitu, kayak aku lebih menghormati dia gitu. Walaupun, ee gimana yah, ya pokoknya lebih menghormati aja lah. Jangan sampai aku, ehm, bikin story nih lagi gak pakai hijab terus dilihat sama mereka-mereka yang “duh kayaknya lebih..”, apa “..agamanya lebih..(mendecak).. aduh di atas aku lah” gitu yah, karena, bukan karena apa-apa, karena, ee, pernah gitu yah, sesekali dikomen (dikomentari) gara-gara gak pakai jilbab, terus dikomen “aduh, cantikan pakai hijab..”, apa apa, “..kayak gini, bla bla bla bla” gitu kan. Daripada aku dapat komen-komen yang seperti itu yaa lebih baik, yaudah lah gitu, kita menghormati aja, saling menghormati. Aku yaa jadinya membisukan. Itu contoh kecil sih. Kalau aku yaa lebih nyaman pakai hijab sebenarnya lebih nyaman pakai hijab. Cuman ya balik lagi ke lingkungan kalau lagi sama teman-teman tongkrongan yang biasa main bareng gitu yaa gak usah pakai hijab gak papa.

Salma : Terus, dari keluarga kamu sendiri tuh, emm, nuntut kamu pakai hijab atau nggak? Kayak maksudnya, ee, lingkungan keluarga kamu tuh kayak sebenarnya mewajibkan kamu pakai hijab atau, apa, bebasin gitu sih?

Lia : Kalau dari sisi keluarga, nggak melarang dan nggak menuntut. Artinya kayak, yaudah terserah kamu mau pakai hijab apa nggak gitu. Bukan yang religius banget tapi aku ya menghormati lah. Kalo aku lagi acara keluarga ya pakai hijab. Yaa, lingkungan masyarakat juga, hmm, kayak gimana sih kita tuh hidup di masyarakat pedesaan yang apa-apa tuh jadi omongan gitu kan, jadinya ya kita saling menghormati aja. Tapi dari sisi keluarga tuh nggak pernah ada tuntutan buat “kamu pakai hijab!, kamu gak pakai hijab!” gitu nggak sih.

Salma : Oke. Pernah gak sih kamu dapat kayak omongan buruk dari orang karena gak pakai hijab, di..., karena di negara kita yang mayoritas ini muslim dan, ee, kayak berhijab tuh udah umum banget gitu lah, maksudnya kayak apayah, mayoritas orang muslim di Indonesia juga pakai hijab kan sekarang ini. Pernah gak sih kayak dicap, kayak dapet omongan langsung loh, kayak “ih, gak pakai hijab berarti..” ee, apa namanya, “..anak nakal, berarti kafir (terkekeh), berarti gak taat agama!”, kayak gitu atau apa, kayak gitu lah. Pernah gak?

Lia : Aku pribadi gak pernah dapat omongan secara langsung, gak pernah. Kalau, ee, lewat WA gitu, atau komen-komen story (WA) gitu ya pernah. (Contohnya) “ih kamu mah lebih bagus pakai jilbab tau”, “ih kamu mah..”, ee ya misalkan foto gak pakai jilbab terus “..kayaknya lebih cantikkan pakai jilbab sih Lia”, gitu, kayak nadanya sambal bercanda, tapi aku tau mereka ngasih tau sih, berpendapat, tapi gak pernah yang secara langsung. Gak pernah. Dan paling, ee, tegurannya cuman yaa sebatas “ah, cantikkan pakai hijab nih”, apa gitu doang, gak pernah yang (tertawa) kayak ngolok-ngolok banget. Gak pernah Sal.

Salma : Oke. Makasih ya Lia udah mau aku tanya-tanyain. Makasiiii banget, sukses buat kamu.

Lia : Thankyou banget juga Sal karena kamu udah jadiin aku informan, aku juga sangat tersanjung, terimakasih, merasa terhormat sekali. Sukses juga buat kamu.

INFORMAN 3

Informan : Ifa
Peneliti : Salma Raihana
Tanggal : 4 Juli 2021
Waktu : -Selesai
Tempat : Melalui media whatsapp

Salma : Halo Ifa, perkenalan diri dong.

Ifa : Iya halo aku Ifa, mahasiswa semester 8 UIN SAIZU, umur 23 tahun.

Salma : Oke, aku langsung ke pertanyaannya aja ya. Makna hijab bagi kamu itu apa sih?

Ifa : Makna hijab bagi aku itu adalah mahkota perempuan. Yaa memang benar rambut adalah mahkota perempuan tapi karena di dalam (aturan) agama saya mewajibkan dan me..nganjurkan untuk menutup aurat dengan berhijab itu sama dengan ee.. wanita-wanita yang tidak berhijab, sama, jadi..ee.., hijab itu adalah mahkota, sesuatu yang.., apayah, menjadi ciri khas pertanda perempuan gitu.

Salma : Menurutmu hijab itu wajib?

Ifa : Wajib nggak sih..menurut aku, menurut aku wajib, wajib banget.

Salma : Nah motivasi kamu ketika lagi memakai hijab itu apa?

Ifa : Ee.., kalo dari aku sendiri sih sebenarnya ee.., nggak ada motivasi juga sih pakai hijab atau nggak tuh. Cuma semakin bertambah umur, semakin kesini tuh semakin.., hijab itu sesuatu yang harus, wajib ee..saya kenakan. Jadi semakin sadar “oh ini tuh aurat, ini nggak” gitu. Jadi.., ya gitu lah Ma. Jadi, semakin kesini, semakin sadar hijab itu adalah suatu tuntutan dan kewajiban.

Salma : Terus motivasi kamu ketika lagi gak make hijab itu apa?

Ifa : Karena, dulu..apayah, masih labil labil apa gitu kali yah. Kalau kesini-sini sih sekarang (mengenakan hijab) lebih ke suatu tuntutan, suatu kewajiban sih (berdehem).

Salma : Sebenarnya kamu lebih merasa nyaman ketika lagi pakai hijab atau nggak?

Ifa : Kalau ditanya lebih nyaman pakai atau nggak.., lebih nyaman pakai. Ee, semakin..ga tau aja, semakin kesini tuh semakin lebih enak aja pakai hijab gitu daripada gak pakai gitu lho.

Salma : Berarti kamu kalau keluar rumah selain ke kampus kamu pakai hijab juga?

Ifa : Iya kalau keluar rumah aku pakai hijab

Salma : Dari keluarga kamu sendiri ada tuntutan untuk selalu mengenakan hijab kah? Atau membebaskan pilihan kamu ingin pakai hijab atau ngga?

Ifa : Kalau dari keluarga aku sendiri tuh, ee.., wajib sih, diwajibin. Yaa kalau masih anak-anak, dulu sih aku ya kayak terserah mau pakai atau nggak gitu. Sampai SMA itu aku gak pakai, terus SMA akhir baru aku pakai sampai sekarang dan doain aja ya biar istiqomah (tertawa).

Salma : Terus kamu sendiri pernah merasa terpaksa atau nggak ketika memakai hijab?

Ifa : Nggak tau ini yang namanya terpaksa atau bukan, tapi emang di keluarga besarku itu semuanya pakai hijab, dan juga di komplek rumah di depan rumahku itu ndalemnya kyai tempatku, jadi kayak mau nggak mau tetap (harus) pakai gitu.

INFORMAN 4

Informan : Sari

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 5 Juli 2021 dan 24 Juli 2021

Waktu : 18.09-Selesai dan 13.48-Selesai

Tempat : Di Rumah Kontrakan Sari dan melalui media WhatsApp

Salma : Halo Sari, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ya, saat ini semester berapa dan usianya berapa?

Sari : Hai, aku semester 8, usia 24 tahun.

Salma : Sari, apa kesibukan kamu saat ini?

Sari : Masih kuliah online.

Salma : Sari akum au tanya, kamu selain di dalam kampus apakah selalu mengenakan hijab atau tidak?

Sari : Aku sebebaskan sih mau make atau nggak.

Salma : Yang pertama aku mau tanya yaa. Ee, makna hijab buatmu itu apa?

Sari : Ee, hijab itu, kewajiban seorang muslim, itu sih. Kayak misalnya, aku muslim ya wajib pakai hijab. Ya itu berarti kan berada di.. apasih, kayak misalnya, kewajiban yah. Kayak gitu tok sih, gak sampai hati.

Salma : Hmm, ee, kamu, kamu kan masih suka lepas copot yah, eh pakai copot yah (hijabnya)?

Sari : Iyah.

Salma : Ee, motivasi kamu ketika pakai kerudung/hijab itu apa sih? Tujuan kamu ketika lagi pakai kerudung/hijab apa?

Sari : Yaa, karena udah kewajiban dari umat islam. Jadi kayak keturun.. tradisi dari keluarga lah, tradisi dari lingkungan kita itu kan pakai jilbab.

Salma : He eh, he eh (mengangguk).

Sari : Kondangan juga yah, misalnya aku kondangan, tradisi dari sananya, dari lingkunganmu itu semuanya berhijab yang muslim, terus ketika kamu gak pakai hijab kamu di hujat "ih, kok gak pakai hijab sih?".

Salma : Oh, he ehm.

Sari : Apa itu namanya ya?

Salma : Ng.. pengaruh.., bukan pengaruh sih yah, tapi kayak..

Sari : Pengaruh.. tradisi.. budaya lingkungan.

Salma : He eh, mengikuti budaya yang udah ada, norma.. nilai, norma.

Sari : He em, jadi, dulu aku kecilnya gak hijaban terus ketika besar mau gak mau aku hijaban.

Salma : Terus kalo pas, ketika kamu gak pakai hijab itu latar belakangnya apa? Kayak yang melatarbelakangi itu apa?

Sari : Ya pengen aja. Mungkin aku merasa, hari ini aku kayaknya gak usah pakai hijab deh, kayaknya bagus gak pakai hijab deh. Ya, aku.. ya menjadi diriku sendiri lah ya.

Salma : He eh, he eh, he eh.

Sari : Dan aku gak berani kalau itu di rumah, ya karena (tuntutan) lingkungan itu.

Salma : Berarti dari (orang/keluarga) rumah nih, ee, mewajibkan pakai hijab kan yah?

Sari : Iyaaa. Ya karena lingkungan itu. Coba kalau misalkan aku gak punya tetangga, ya berarti kan ibuku gak masalah aku mau pakai hijab (atau) mau nggak, gitu.

Salma : Bagaimana aturan yang diterapkan di keluargamu (yang murni datang dari aturan keluargamu) terkait perilaku berhijab dan bagaimana kehidupan dan perilaku berhijabmu saat berada di tengah keluargamu?

Sari : Jadi yang.., kayak udah aku sampaikan sebelumnya itu kan di keluargaku itu berhijab itu sebuah tradisi turun temurun kayak.., udah budayanya gitu lah, kulturnya gitu, lingkungan juga, jadi.., mau gak mau kalau kita udah gede ya kita berhijab. Kayak gitu. Terus kalau terkait perilaku berhijab di keluargaku ya.., sebenarnya gak terlalu fanatik fanatik banget.., juga gak terlalu.., jadi kita berhijab itu ya karena tradisi aja. Kalau misalnya karena lingkungan, karena dilihat orang, kalau emang gak ada orang gak berhijab gak masalah. Analoginya gitu.

Salma : Berarti (intinya) mengikuti budaya yang ada lah ya. Terus, ee, kalau kamu sendiri pribadi lebih nyaman.. lebih nyaman pakai atau nggak?

Sari : Aku lebih nyaman pakai sebenarnya.

Salma : He em. Lebih nyaman pakai ya.

Sari : Iyaa, tapi, kayak masih pengen mengekspresikan diri gitu.

Salma : Ooh, he em he em, paham. Kamu merasa perilaku berhijabmu ada pengaruh dari orang lain gak? Kayak dari cowok atau teman? Atau influencer/ selebriti?

Sari : Ada sih, temen. Cowok juga bisa jadi. Karena emang pas aku main gitu sama doi suka dibilang “gak usah pakai hijab aja, bagus”. Jadi sebenarnya kayak pujian-pujian dari orang yang bilang (ke aku) kalau (aku) bagus gak pakai hijab. aku sendiri juga (kadang) ngerasa enakan gak pakai hijab, jadi itu yang bikin aku suka lepas pakai hijab.

Salma : Oke, oke. Ngomong-ngomong aku mau tau pandangan kamu tentang orang-orang yang kayak suka langsung menilai “oh orang-orang yang gak pakai hijab berarti anak nakal!, anak bandel!” gitu, gimana?

Sari : Yaa, berarti emang otaknya.. (terbahak), berarti kan dia kan, dia tuh cuman orang yang, tipe orang yang (cuma) bisa mengambil dari sudut pandangnya satu, dari dia sendiri gitu. Dia kan gak bisa.., sekarang ada teori persepsi kan, teori persepsi, dia tuh cuman ngasih tau tentang persepsinya dia aja, gitu lho. Lagian juga kalau misalnya nih di.. di.., apa yah, dianalogikan seperti.. sebagai ulama, ulama dia percaya sama satu madzhab, ya berarti dia fanatik. Berarti dia ilmunya belum jauh, dia belum mempelajari tentang madzhab-madzhab yang lain. Jadi dia bisa ngomong kalau madzhab dia paling bener, gitu.

Salma : Tanggapan kamu soal pandangan tentang “hijab itu budaya” gitu, menurut kamu tuh sebenarnya gimana sih?

Sari : Ya bener (menurut aku) itu budaya. Dan (tapi) kebenaran yang sebenarnya (secara syariat) tuh bukan budaya, ya itu kewajiban umat muslim yang haditsnya ada, di Al-Qur’an (juga) ada (perintahnya) gitu toh. Tapi kenyataannya (di masyarakat) itu emang budaya. Kayak islam KTP, ya islam dia harus berhijab.

Salma : Ehm, berarti orang-orang kebanyakan berhijab menurutmu karena saling mengikuti “ih liat ini, liat ini bla bla”?

Sari : Kebanyakan fakta yang saya temui seperti itu (tertawa).

Salma : Jadi menurutmu, itu karena mengikuti (budaya) yang sudah ada sudah ada yah? Walaupun dasarnya tuh sebenarnya wajib (secara syariat)?

Sari : Betul.

Salma : Oke, terimakasih Sari atas waktu dan tanggapannya.

Sari : Sama-sama.

INFORMAN 5

Informan : Nia

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 5 Juli 2021 dan 24 Juli 2021

Waktu : 18.30-Selesai dan 14.00-Selesai

Tempat : Di Rumah Kontrakan Sari dan Di Kamar Kos Nia

Salma : Halo Nia, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ya, saat ini semester berapa dan usianya berapa?

Nia : Aku semester 8, usia 22 tahun Sal.

Salma : Sebelumnya aku mau tahu dong, kamu kan pernah mondok lumayan lama ya? Nah itu kamu mondok sejak kapan?

Nia : Iya, sejak SMP, SMA juga, sampai kuliah juga mondok sampai semester 5.

Salma : Berarti ketika lagi berkegiatan di luar selain di kampus kamu selalu mengenakan hijab apa?

Nia : Oh nggak, aku kadang emang suka gak pakai hijab.

Salma : Oh, kenapa?

Nia : Gak tau pengen aja.

Salma : Oke, makna hijab bagi kamu itu apa?

Nia : Hijab.., apasih.., ngg.., kayak.., kalau secara islami itu.., ngg.. ajaran (syariat) kan kewajiban, tapi kalau aku sendiri hijaban ya gara-gara.., apaya.., disuruh. Disuruh hijaban kayak gitu.

Salma : Mm.., berarti.., berarti bukan murni dari hati dong?

Nia : Belum. Kalau kayak gitu (murni dari hati) belum.

Salma : Tapi kalau secara (syariat) agama itu sebenarnya wajib gak menurutmu?

Nia : Iya wajib.

Salma : Ee.., kamu sendiri lebih nyaman pakai atau nggak?

Nia : Ya sebenarnya (lebih nyaman) pakai lah.karena udah kebiasaan juga sih. Kalau gak pakai jadi..., tapi tergantung orangnya (orang-orang di circlenya) juga sih.

Salma : Kamu sejak kapan berhijab?

Nia : Aku? Sejak SMP.

Salma : Berarti orangtua, orang rumah, keluarga tau gak kalau kamu masih suka lepas hijab?

Nia : Kalau lagi di rumah mah iya, tapi kalau lagi di lingkungan sini (Purwokerto) sih gak tau. Tapi kalau lagi di rumah gak pakai hijab ya pas di sekitar rumah doang, nggak sampai pergi pergi (jauh).

Salma : Kalau misal kaluargamu tau bahwa kamu masih suka lepas hijab selain di rumah kemungkinan kamu bakal di..., apa..., maksudnya bakal gimana (reaksinya)?

Nia : Ya paling dibilangin doang. Kayaknya sih. Tapi gak tau juga sih (tertawa).

Salma : Berarti dari keluarga mah dituntut berhijab ya sebenarnya?

Nia : Ya iya.

Salma : Terus yang menjadi motivasimu ketika sedang tidak mengenakan hijab itu karena apa?

Nia : Pengin..., kadang ikut-ikut teman.

Salma : Maksudnya ikut-ikut teman itu gimana?

Nia : Ya kalau liat teman lagi gak pakai hijab gitu kadang pengen ikut gak pake hijab juga.

Salma : Merasa bersalah gak kalau lagi gak pakai hijab? Kan berarti membohongi orangtua juga kan?

Nia : Nggak sih, biasa aja.

Salma : Hmm. Terus apa motivasi ketika kamu berhijab itu..., kayak misal kamu pakai hijab kan ketika di kampus, di..., kayak keluar keluar sama keluarga gitu kan pakai hijab ya? Nah itu motivasimu apa?

Nia : Ya itu tadi karena disuruh sih.

Salma : Berarti sudah kayak kewajiban gitu yah bagi kamu?

Nia : Iya.

Salma : Kalau misal kamu kuliah ke kampus yang tidak mewajibkan kamu memakai hijab kira-kira kamu bakal pakai hijab atau nggak?

Nia : Tetap sih. Tetap berhijab.

Salma : Tapi tetap pakai copot juga hijabnya?

Nia : Yaa..., tergantung teman juga sih kayak gitu. Tergantung teman juga kalau aku sih.

Salma : Iya ya, pengaruh lingkungan seperti itu ya?

Nia : Iya pengaruh lingkungan, bener.

Salma : Terus, menurutmu, menurut kamu pribadi, dari kepala dan hatimu sendiri hijab itu wajib gak sih?

Nia : Ya wajib lah. Sebagai umat islam seharusnya sih menyadari bahwa itu sudah menjadi suatu kewajiban. Tapi yaa.. namanya manusia ya hatinya berbeda-beda.

Salma : He em (mengangguk). Pandanganmu ketika melihat orang lain (seorang muslimah) yang tidak mengenakan hijab bagaimana? Komentarmu.

Nia : Tergantung penampilan juga sih menurutku. Kalau agak kayak gak layak gitu (maksudnya pakaian yang terlalu ketat kemudian mengenakan hijab), jadi..

pikirannya kayak norak gitu, tapi kalau penampilannya biasa.., kayak gitu yaa.., biasa aja sih walaupun gak memakai hijab.

Salma : Oke, oke. Nah coba jelaskan pendapatmu tentang orang yang berhijab tapi pakaiannya terlalu ketat gitu gimana?

Nia : Ya itu, kadang liatnya gak suka. Mending gak usah pakai hijab aja sekalian, yang penting pakaiannya sopan dan rapih, gak ngetat.

Salma : Oke terimakasih atas waktu dan tanggapannya.

An : Oke sama-sama.

INFORMAN 6

Informan : Ani

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 23 Juli 2021

Waktu : 15.30-Selesai

Tempat : Di Rumah Kontrakan Ani

Salma : Halo Ani, perkenalan dong (tertawa).

Ani : (Tertawa) Hai, aku Ani, mahasiswa tingkat akhir, semester 8 prodi KPI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Salma : Kesibukan kamu saat ini apa?

Ani : Main (tertawa). Main dan yaa lagi ngerjain proposal.

Salma : By the way Ani, kamu kalo lagi berkegiatan di luar selain di kampus gitu selalu pakai hijab atau nggak?

Ani : Ya kadang pakai, kadang nggak, seenaknya aku aja sih.

Salma : Oke. Aku pengen tau dong, bagi kamu makna hijab itu apa?

Ani : Hijab.., hijab itu kan kalau bagi seorang muslimah yah itu kewajiban untuk menutup aurat. Menurutku ya hijab itu untuk menutup aurat, tapi bukan (gak bisa) menutup akhlak (terbahak). Untuk menutup aurat karena kalau di Indonesia sendiri hijab itu udah jadi mode trendi (bentuk identitas) juga. Dimana kalau kita beragama muslim, pakai hijab lebih cenderung.., mungkin.., lebih cenderung dihargai atau (dapat pandangan) “wah, muslimah taat ya, wah cantik ya”, gitu gitu, dibanding dengan Muslimah yang tidak berhijab. Bisa menambah goodlooking juga sih menurutku, dan menyembunyikan kekurangan kayak rambutnya yang gak bagus dan sebagainya.

Salma : Berarti menurutmu wajib?

Ani : Iya wajib.

Salma : Kamu masih suka pakai lepas hijab atau gak?

Ani : Iya hehe.

Salma : Terus apa yang melatarbelakangi atau yang memotivasi kamu kadang suka gak pakai hijab?

Ani : Karena aku merasa akhlak ku yang gak sepenuhnya suci (terkekeh). Kan tadi aku udah bilang ya kalau berhijab itu kan menutup aurat, tapi gak bisa menutup akhlak. Kemudian yang memotivasi aku masih sering copot hijab itu juga dari circle

pertemananku yang kebanyakan juga seperti itu (masih sering lepas hijab). sebenarnya aku kalau pakai lepas itu juga liat sikon juga sih, gak selalu lepas, atau gak selalu pakai. Kalau sedang berada di circle yang.., apayah namanya.., syar'i atau yang.., yang mengharuskan pakai hijab ya aku pakai. Tapi kalau untuk sekedar main atau kemana dekat ya gak pakai gitu.

Salma : Terus selain sebuah bentuk kepatuhan akan peraturan yang telah ada seperti di kampus, yang memotivasi kamu pakai hijab tuh apa?

Ani : Keluarga. Karena keluarga aku itu basicnya.., backgroundnya itu sangat religious, tingkat religiusnya itu lumayan tinggi. Yaa.., tapi kadang-kadang emang gak bisa mengukur kelakuan kita kan, yaa.. gitu lah.

Salma : Dari keluarga berarti memberi tuntutan untuk selalu mengenakan hijab?

Ani : Iya, keluarga memberi tuntutan untuk selalu berhijab.

Salma : Mereka tau gak kalau kadang kamu sering lepas hijab?

Ani : Nggak tau. Kan tadi kayak aku bilang, aku liat situasi kondisi, liat tempat juga kalau sedang tidak ingin mengenakan hijab. Kalau lagi di rumah ya tetap pakai, kalau di sini (Purwokerto) ya.. gitu lah (tertawa).

Salma : Saat kamu lagi gak pakai hijab tuh suka merasa bersalah gak?

Ani : Ee.., nggak juga sih, biasa aja.

Salma : Berarti itu keinginan dari diri sendiri? Maksudnya gak ada paksaan dari orang lain kayak diajak “ayok lepas hijab aja!”?

Ani : Nggak sih.

Salma : Nah, pas kamu sedang pakai hijab kan katanya tadi tuntutan dari keluarga, terus tuntutan dari lingkungan juga tempat kamu menimba ilmu (kampus), terus kamu merasa tertekan gak, maksudnya kayak merasa itu sebuah paksaan bukan kamu pakai hijab?

Ani : Nggak sih, nggak, biasa aja. Maksudnya kayak, mau pakai ya gapapa, gak pakai pun yaa enjoy enjoy aja.

Salma : Kamu sendiri pribadi merasa lebih nyaman pakai hijab atau nggak?

Ani : Sebenarnya lebih merasa nyaman pakai hijab sih, karena kalau gak pakai hijab sebearnya aku gak terlalu pede karena kepalaku tuh kecil (terbahak). Kalau bentuk kepalaku lebih bagus dan rambut aku juga bagus banget ya kemungkinan aku lebih pede kalau gak pakai hijab. Ya tetap pakai hijab tapi mungkin bakal lebih pede kalau lagi gak pakai hijab, gitu.

Salma : Pernah dapat komentar buruk atau hujatan dari orang lain gak ketika kamu lagi gak pakai hijab?

Ani : Nggak sih. Soalnya aku kan milih-milih dulu circlenya sama siapa gitu lho. Kalau yang circlenya udah tau kelakuan aku ya mereka enjoy-enjoy aja.

Salma : Ketika kamu lagi gak pakai hijab itu merasa ada pengaruh dari luar kayak.., melihat idola atau selebriti gitu gak?

Ani : Iya, kadang kalau ngelihat K-Pop atau Drama Korea gitu, kayak rambutnya cantik, gitu gitu lho. Terus juga kadang dari teman-teman ada yang ngomong “eh kamu kalau gak pakai hijab lebih cantik” gitu. Ya kadang-kadang suka agak pedean juga si kalau gak pakai hijab gitu. Tapi yang paling mempengaruhi itu dari idola-idola Korea sih, Drama Korea gitu.

Salma : Kalau misal kamu suatu saat dapat komentar buruk kayak “ih pakai hijab kok copot pasang copot pasang”, dari orang lain gitu, kira-kira kamu bakal jawab apa?

Ani : Liat dulu siapa yang ngomong, kalau misal akhlaknya sama kayak aku ya “apaan sih lu, orang akhlak lu juga sama kok kayak gue” gitu lho. Tapi kalau yang bilangin misalkan kayak orang yang lebih alim dan akhlaknya baik ya pasti ya..., aku bakal lebih kayak diem aja dan jawab seadanya, atau mungkin intropeksi diri juga sih, kayak “oh mungkin dia ngasih tahu itu juga demi kebaikan kita” gitu, karena kan sebagai perempuan untuk menutup aurat itu kewajiban.

Salma : Hmm, oke oke. Makasih ya Ani atas waktu dan tanggapannya.

Ani : Sama-sama Sal.

INFORMAN 7

Informan : Tia
Peneliti : Salma Raihana
Tanggal : 7 Agustus 2021
Waktu : 14.00-Selesai
Tempat : Di Warung Makan

Salma : Halo Tia, gimana kabarnya? Perkenalan diri dulu dong, mahasiswa prodi apa dan semester berapa hehe.

Tia : Baik baik hehe. Aku Tia, mahasiswa KPI Angkatan 2017, sekarang semester 8.

Salma : Berarti sekarang lagi sibuk ngapain nih?

Tia : Lagi sibuk ngerjain skripsi juga nih (tertawa).

Salma : (Tertawa) Oke, Tia apa sih makna hijab bagi kamu?

Tia : Ngg..., oke, gini setiap orang pasti punya..., apayah, punya persepsi sendiri terhadap hijab yah. Kalau bagi aku hijab itu sesuatu yang bisa dibilang sakral tapi tidak menyenamkan itu untuk (menjadi) hal yang sakral. Nah, ee..., seperti yang kita tahu bahwa memang kewajiban seorang muslimah adalah menutup aurat, salah satunya adalah memakai hijab. nah tapi di sini pun tidak menutup kemungkinan, ee..., banyak Muslimah juga yang tidak memakai hijab. untuk saya sendiri Alhamdulillah memang, ee..., sedari kecil saya suka berhijab, sedari MI, mungkin sekitar kelas 6 saya sudah tidak lepas lepas hijab, sampai sekarang ini, Alhamdulillah. Alasannya karena..., gak ada paksaan, yang pertama saya memakai hijab itu gak ada paksaan, gak ada tuntutan dari orangtua sama sekali, gak ada, itu keinginan saya sendiri. Terus..., yang kedua karena..., mungkin..., entah ya, pemikiran itu terbangun sedari saya kecil bahwa ketika saya memakai hijab saya merasa nyaman, saya merasa terlindungi, dan saya merasa ee..., ini lho Muslimah, salah satu identitas seorang Muslimah adalah memakai hijab, begitu. Jadi bagi saya makna hijab sangatlah penting, sangatlah menunjukkan identitas pribadi seorang Muslimah.

Salma : Berarti bagi kamu itu (memakai hijab) merupakan suatu hal yang wajib lah ya.

Tia : He em (mengangguk).

Salma : Terus, ee..., tadikan kamu bilang kamu pakai hijab bukan suatu paksaan dari orangtua atau keluargamu ya, berarti motivasi kamu dalam berhijab itu murni datang dari dalam dirimu sendiri?

Tia : Iya, murni datang dari dalam diri sendiri, karena mungkin juga dari kecil selalu ditanamkan nilai-nilai..., itukan salah satu nilai-nilai islam yah, iya itu dari kecil juga udah selalu ditanamkan nilai-nilai islam seperti itu termasuk soal berhijab. Terus apasih ya motivasinya, karena sudah merasa nyaman sih yang jelas. Mm, dan terutama merasa tertutup auratnya, tapi meskipun begitu, ee., aku tipe orang yang nggak..., ketika melihat seorang Muslimah yang nggak pakai hijab aku nggak yang kayak langsung menjudge “ih, anak IAIN kok gak pakai hijab!”, nggak gitu, karena menurut aku tuh ya, setiap orang tuh punya prinsipnya masing-masing. Punya alasan kenapa mereka berhijab atau kenapa mereka nggak berhijab. Kalaupun mereka berhijab cuma di kampus ya itu gak jadi masalah gitu. Ketika sedang di kampus (dia berhijab) ya memang itu sudah menjadi aturan dari kampus juga, karena itu kampus islami, kalau kamu memakai hijab ya itu sudah menjadi kewajiban yang harus kamu laksanakan ketika di kampus karena kamu berada di kampus yang islami. Kalau selain di kampus, di luar kampus ya itu sudah menjadi pilihan dan tanggung jawab masing-masing, Kembali ke diri masing-masing. Gitu sih.

Salma : Terus, ee..., kamu pernah gak sih gak pakai hijab atau berkeinginan gak pakai hijab di luar kampus atau di luar rumah atau tempat tinggal?

Tia : Kalau keinginan itu ada, cukup besar sebenarnya, apalagi kalau yang namanya perempuan kan suka selfie selfie gitu kadang kan gak pakai hijab..., coba ah coba coba gitu kan selfie gak pakai hijab, terus kayak ngerasa “ih kok aku cantik ya, kok aku pantes juga ya gak pakai hijab”, tapi.. nggak sampai yang kayak pergi ke mana gitu gak pakai hijab terus mikir “kali aja aku pede atau nyaman”, nggak. Sampai sekarang tuh nggak ada yang tindakanku sejauh itu tuh nggak ada. Kayak (ngomong ke diri sendiri) “nggak, pokoknya mau hijabanku disampirin ke pundak, mau pakai pashmina yang kecil atau apa gitu yang penting kamu tuh tetap harus hijaban!” gitu lho. Aku bilang gitu ke diri ku sendiri. Kayak yang, “bodoamat deh mau syar’i atau nggak, yang penting aku tetap berhijab. Terserah orang-orang mau berkomentar apa.” Gitu.

Salma : Luar biasa (tertawa sembari bertepuk tangan).

Tia : (Terbahak).

Salma : Terus, latar belakang keluarga kamu gimana? Maksudnya memandang hijab itu, kayak ee..., dari keluargamu emang basicnya islami..., maksudnya kayak apapun yang terjadi tetap harus pakai hijab atau gimana?

Tia : Mm..., ya islami banget sebenarnya nggak ya, lingkungan pun nggak yang..., ya sekitarku banyak kok anak-anak perempuan seumuranku yang gak pakai hijab, tapi mungkin juga karena..., kadang aku suka iseng gitu kan aku pengen lah keluar rumah, nyapu misalnya di depan rumah gak pakai hijab, tapi gak boleh gitu sama orangtua, kata orangtua “hijaban dong, udah disekolahkan di pondok pesantren kok”, Gitu. Aku mondok sejak SMA sih, sebenarnya masih baru juga.

(Tertawa). Jadi menurut orangtuaku tuh “kamu tuh sudah tau lho mana yang baik dan mana yang kurang baik” gitu lho. Jadi sebisa mungkin tetap dijaga auratnya gitu. Kadang sebenarnya jangankan hijab ya, aku pakai celana aja di rumah tuh orangtua langsung komentar “cepat ganti rok, gak ada rok apa? Kalau gitu pakai sarung ibu tuh” gitu gitu. (Tertawa).

Salma : Berarti keluar di depan rumah juga wajib pakai hijab ya?

Tia : Iya.

Salma : Kamu punya alasan yang kuat yang mendasari kamu kenapa harus pakai hijab selain yang sudah kamu sebutkan sebelumnya?

Tia : Aku merasa dengan aku memakai hijab, melalui hijab ini aku merasa lebih dekat dengan Allah, entah di manapun aku merasa lebih dekat dengan Allah. Itu yang pertama, yang kedua aku merasa Allah selalu melindungi aku ketika aku berhijab. Ee..., karena saat aku..., apayah, akan atau ingin melakukan sesuatu yang mungkar, sesuatu yang dilarang oleh agama itu aku merasa kayak..., saat aku memakai hijab kayak langsung tertolak gitu lho keinginanku itu. Langsung kayak ada tembok besar yang menghalangi, kayak ada yang mengingatkan “nggak, jangan melakukan hal itu” gitu. Karena, ee..., yang aku tahu juga setiap sesuatu yang Allah larang, sesuatu yang mungkar itu pasti ada sebab dan akibatnya, gitu. Kayak contohnya aja misal, ee..., aku mau melakukan maksiat, entah itu maksiatul ‘ain, maksiatul qolbu, maksiatul yad, maksiatul apapun itu, kayak semua itu tuh aku merasa kayak terhalang gitu lho. Kayak bisa dikendalikan gitu. Jadi mungkin kalau motivasi berhijab simpelnya, aku ingin lebih dekat dengan Tuhanku gitu.

Salma : Sebelumnya kan tadi kamu udah jelasin bahwa kamu memandang muslimah lain yang gak berhijab atau belum berhijab itu kayak “yaudah, itu sih pilihan mereka”, itu kayak udah jadi tanggung jawab mereka masing-masing, itu berarti kamu pernah atau enggak yang kayak memandang orang-orang itu buruk banget, kayak misal “ih gak pakai hijab berarti buruk nih akhlakunya”, atau apa gitu semacamnya?

Tia : Nggak sih, gak pernah ada pandangan kayak gitu. Karena..., gak semua bisa dilihat dari cover aja kan. Bisa jadi ada orang yang memakai hijab itu yang habluminallah nya kurang baik, ada aja kan ya. Atau bisa jadi ada orang yang gak memakai hijab tetapi habluminallahnya baik, ibadahnya rajin gitu. Kan kita gak pernah tau gitu lho hubungan hati manusia dengan Tuhannya, jadi gak pernah ada sih pandangan yang kayak gitu. Aku kayak yang “yaudah kalau memang kamu memilih untuk gak berhijab ya gak masalah, yang penting kamu merasa nyaman dan kamu tetap menjadi Muslimah yang menjalankan ibadahmu meskipun kamu gak menunjukkannya juga dengan penampilan berhijabmu, ya gak papa, itu pilihanmu. Kalau kamu memilih berhijab untuk memenuhi kewajibanmu sebagai muslim juga ya gak papa itu pilihanmu, mungkin kamu punya alasan lain juga karena ingin menjaga auratmu, ingin mengamalkan dan menerapkan ilmu yang sudah kamu dapatkan. Kadang kan juga ada yah orang yang bilang gini “ngapain berhijab kalau akhlakunya gak ada, kalau perilakunya aja kayak gitu (belum baik), gak mempresentasikan hijabnya” gitu, ada kan yang suka ngomong begitu, atau ada juga yang ngomong “ah kamu gak berhijab ntar dosa lho, ntar kamu orangtuamu masuk neraka!” gitu gitu kan, ada kan yang suka ngomong begitu pasti. Dan kalau dari sudut pandangku, ketika ada yang mengatakan hal seperti itu..., sebenarnya kita

tuh gak bisa langsung.., apayah mengoreksi orang langsung seperti itu gitu lho. Ee.., semua itu kembali ke diri masing-masing sebenarnya, karena.. yaa gitu, tiap orang punya alasan kenapa dia berhijab ataupun dia tidak berhijab. Dia berhijab mungkin karena dia sudah paham dasarnya, dia sudah tahu dalilnya, apa yang menjadi alasan dia berhijab, gitu. Pun yang nggak berhijab, ee.., sepemahamanku juga pasti orang yang gak berhijab ini juga tahu alasan kenapa dia tidak berhijab, pasti ada dasarnya dia memutuskan untuk gak berhijab atau belum berhijab. Yaa, seperti yang sudah kita tahu bahwa putrinya Gusdur, putrinya Quraisy Shihab juga mereka memutuskan belum berhijab atau tidak berhijab kan, bahkan orangtua mereka itu meskipun ulama tapi mereka memberikan pilihan gitu ke anak-anak mereka bahwa ibaratnya “kamu sudah bisa memilih untuk melangkah ke tujuanmu yang mana” gitu. Jadi menurut aku kita sebenarnya gak berhak sih untuk semena-mena mengoreksi hal yang sedemikian sensitifnya gitu. Lebih baik kita saling menghormati pilihan masing-masing orang daripada kita cuma saling menjustifikasi by cover. Gitu sih.

Aku ada tambahan nih, manusia itu kan makhluk yang dinamis, yang gampang berubah-ubah, yang perasaannya gampang berubah, hatinya gampang terbolak-balik, itulah sifat manusia. Nah terus, ee.., kalau soal berhijab bisa saja orang yang awalnya sangat istiqomah berhijab, bisa saja seketika, detik ini juga dia ingin melepas hijabnya, gitu. Dan bisa jadi juga yang tadinya gak berhijab sama sekali seketika detik ini juga dia bisa sangat berkeinginan untuk berhijab, entah dia mendapatkan suatu hidayah atau dia mendapatkan ilmu atau pemahaman baru, itu bisa saja terjadi. Gitu sih. Itulah karena manusia dinamis.

Salma : Oke oke. Terimakasih atas tanggapan-tanggapannya ya Tia.

Tia : Sama-sama Salma.

INFORMAN 8

Informan : Via

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 22 Oktober 2021

Waktu : 19.22-Selesai

Tempat : Melalui media whatsapp

Salma : Halo Via, perkenalkan diri dong.

Via : Iya. Halo aku Via mahasiswa KPI semester 9, Angkatan 2017.

Salma : Kesibukan kamu saat ini apa?

Via : Ngerjain skripsi (tertawa).

Salma : Apakah kamu selalu berhijab ketika berada di luar kampus?

Via : Alhamdulillah gue selalu berusaha untuk tetap mengenakan hijab kalau lagi di luar atau pas lagi sama orang-orang yang bukan mahram gue, karena gue udah ngerasa ini merupakan kewajiban gue sebagai muslimah.

Salma : Oke oke. Apa makna hijab bagi kamu sih?

Via : Makna hijab bagi gue..pelindung. Kenapa pelindung? Karena dia melindungi gue baik rohani maupun jasmani. Melindungi secara rohani itu maksudnya kan hijab itu merupakan hal wajib ya, suatu kewajiban kita sebagai seorang muslimah, jadi hijab itu ibaratnya melindungi agama gue, melindungi keimanan gue. Di samping itu hijab juga melindungi secara jasmani, rambut kita jadi gak kena sinar matahari secara langsung gitu, terus rambut kita juga terlindungi jadi gak rusak dan selalu rapih.

Salma : Menurut kamu hijab itu wajib gak?

Via : Wajib lah, kan ada hukumnya, di Al-Qur'an juga udah dijelaskan bahwa hijab itu wajib bagi muslimah gitu.

Salma : Motivasi kamu mengenakan hijab itu apa?

Via : Dulu gue pernah tanya ke bapak gue kayak begini "Pa, bapa lebih suka aku berhijab atau gak berhijab?", terus bapak gw jawab "Ya bapa mah terserah kamu, tap ikan kamu sendiri tahu yang wajib yang mana." Dari situ hati gue langsung bergetar (tertawa). Jadi intinya, gue pakai hijab motivasinya adalah untuk melindungi ayah gue, karena kan yang kita tahu bahwa ketika kita keluar rumah tanpa mengenakan hijab itu kan dosanya akan diberikan ke ayah kita juga. Jadi gue pengen melindungi ayah gue, gue pengen menggunakan hijab InsyaAllah itu juga untuk menguatkan keimanan gue.

Salma : Dari keluarga kamu sendiri ada tuntutan untuk selalu berhijab ga?

Via : Berhijab ini mulanya bener-bener dari keinginan gue sendiri. Dari gue duduk di bangku SMP gue udah mulai belajar mengenakan hijab sendiri, walaupun ee, apa namanya, gue pakai hijab ke sekolah doang ya tapi dari situ gue terlatih mengenakan hijab dan jadi terbiasa ketika gue masuk pesantren. Gue jadi udah terbiasa selalu mengenakan hijab ketika keluar dari tempat tinggal, baik itu ada peraturan untuk mengenakan hijab seperti di dalam kampus maupun tidak ada peraturan untuk berhijab. Jadi pakai hijab ini bukan tuntutan dari keluarga.

INFORMAN 9

Informan : Nuri
Peneliti : Salma Raihana
Tanggal : 22 Oktober 2021
Waktu : 20.25-Selesai
Tempat : Melalui media whatsapp

Salma : Halo Nurul, aku Salma, boleh diperkenalkan dirinya?

Nuri : Halo Sal, aku Nuri, mahasiswa KPI Angkatan 2017.

Salma : Saat ini sedang sibuk ngapain?

Nuri : Ngerjain skripsi hehe.

Salma : Kamu selalu pakai hijab kalau di luar kampus?

Nuri : Iya Alhamdulillah aku selalu pakai, kecuali kalau lagi sama orang-orang yang mahramku.

Salma : Apa makna hijab bagi kamu sih?

Nuri : Hijab berarti pakaian yang menutup seluruh tubuh kan kayak kerudung atau pakaian longgar, itu makna hijab menurut aku si hehe.

Salma : Menurut kamu hijab itu wajib gak?

Nuri : Kalau menurut aku iya, berhijab itu wajib. Ya seperti yang sudah diperintahkan di dalam Al-Qur'an bahwa wanita muslimah harus menutup auratnya kecuali di depan mahramnya. Meskipun mungkin aku sendiri sebenarnya belum merasa sempurna juga berhijabnya. Soalnya kan balik lagi ke kondisi dan budaya di negara kita kan, tiap negara kan berbeda basic culture nya.

Salma : Motivasi kamu mengenakan hijab itu apa?

Nuri : Motivasi aku berhijab kalau dari awal sebenarnya karena disuruh oleh orangtua. Dimulai ketika aku SMP, pas sekolah kan pakai hijab, tapi kalau di rumah masih suka lepas hijab sih. Sejak dulu memang sudah sering dengar bahwa pakai hijab itu wajib tapi masih belum memahami dengan baik, sampai akhirnya makin tambah dewasa, pas SMA aku makin memahami bagaimana hukumnya. Nah dari situ jadi semakin mantap untuk selalu memakai hijab, dan mulai muncul rasa gak nyaman kalau gak pakai hijab.

Salma : Dari keluarga kamu sendiri ada tuntutan untuk selalu berhijab ga?

Nuri : Iya seperti yang aku jelaskan tadi bahwa memang ada tuntutan dari keluarga, namun aku sendiri juga mau dan tidak merasa terpaksa untuk berhijab. Jadi bisa dibilang sekarang udah gak merasa dituntut lagi, karena sudah jadi kemauan diri sendiri.

INFORMAN 10

Informan : Upi

Peneliti : Salma Raihana

Tanggal : 23 Oktober 2021

Waktu : 08.27-Selesai

Tempat : Melalui media whatsapp

Salma : Halo Upi, aku Salma, silahkan perkenalkan diri.

Upi : Halo Sal, aku Nuri, mahasiswa KPI semester 9.

Salma : Saat ini kesibukan kamu apa?

Upi : Saat ini aku lagi fokus ngerjain tugas akhir dan menjalankan kegiatan di pondok aja si biasa.

Salma : Upi, kamu selalu memakai hijab ketika berada di luar kampus?

Upi : Iya aku selalu pakai hijab walaupun di luar kampus. Karena ketika Bersama orang-orang yang bukan mahramku aku merasa wajib menutup aurat.

Salma : Apa makna hijab bagi kamu sih?

Upi : Makna hijab bagi aku..., hijab itu adalah khimar yang berfungsi untuk menutup aurat kita.

Salma : Menurut kamu hijab itu wajib gak?

Upi : Menurutku iya wajib. Karena aurat perempuan itu kan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan kan, jadi kita sebagai muslimah wajib menjaga aurat kita.

Salma : Motivasi kamu mengenakan hijab itu apa?

Upi : Motivasi aku berhijab itu yang pertama untuk menutup aurat yang merupakan tuntutan dari orangtua dan agama. Yang kedua, aku ini kan orangnya pemalu, jadi harus ada sesuatu yang menutupi diri aku, jadi kalau pakai hijab itu merasa ada dinding pelindung antara aku dengan dunia luar gitu, bagi aku itu akan mengurangi rasa malu aku hehehe.

Salma : Dari keluarga kamu sendiri ada tuntutan untuk selalu berhijab ga?

Upi : Iya, seperti aku bilang tadi, dari orangtua memang menuntut untuk berhijab juga, namun aku sendiri juga memiliki keinginan dari diri sendiri untuk berhijab. Sebenarnya keluargaku juga bukan yang alim banget, tapi ya memahami soal kewajiban-kewajiban dasar seperti penggunaan hijab bagi wanita muslim gitu.



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : UUS USWATUSOLIHAH
2. NIP : 19770304 200312 2 001
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Salma Raihana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Agustus 1998
3. Semester/Jurusan : 8 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. NIM : 1717102121
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2020/2021

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Presentasi Diri Muslimah : Studi Dramaturgi Tentang Perilaku Berhijab Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto** dengan dosen pembimbing: **Ageng Widodo, MA.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 3 Mei 2021

Ketua Jurusan,



UUS USWATUSOLIHAH

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 28 Oktober 2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

No. : Purwokerto, 3 Mei 2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Ageng Widodo, MA.
Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon saudara untuk menjadi pembimbing skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut:

- 1 Nama : Salma Raihana
- 2 NIM : 1717102121
- 3 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 4 Tahun Angkatan : 2017
- 5 Alamat : Laren Rt 03 Rw 02, Bumiayu
- 6 Judul : Presentasi Diri Muslimah : Studi Dramaturgi Tentang Perilaku Berhijab Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Kemudian atas kesediaan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

UUS USWATUSOLIHAH



IAIN.PWT/F.DAK/05.02	
Tanggal Terbit	: 28 Oktober 2021
No. Revisi	:

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Salma Raihana
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Laren RT03 RW02, Desa Laren, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes
E-mail : raihanasaaal@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Tarbiyatul Athfal Laren, Tahun Lulus 2010
2. SMP Negeri 1 Bumiayu, Tahun Lulus 2013
3. MA Negeri 2 Brebes, Tahun Lulus 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 5 Oktober 2021



Salma Raihana

NIM. 1717102121